

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

KAMUS KEMARITIMAN ACEH—INDONESIA



Kamus Kemaritiman Aceh-Indonesia



Diterbitkan oleh:
Balai Bahasa Provinsi Aceh
Jalan Panglima Nyak Makam No. 21,
Lampineung, Banda Aceh, 23125
pos-el: balaibahasaaceh@kemdikbud.go.id

ISBN 978-623-94052-1-2



Balai Bahasa Provinsi Aceh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Kamus Kemaritiman Aceh—Indonesia



Balai Bahasa Provinsi Aceh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
2021

Kamus Kemaritiman Aceh—Indonesia

Penulis:

Zulfahmirda Matondang
Istika Suri
Syarifah Zurriyati

Penyunting:

Rahmat
Baun Thoib SGR
Zainun
Cut Ida Agustina

ISBN:

978-623-94052-1-2

Desain Sampul dan Tata Letak:

Istika Suri

Penerbit:

Balai Bahasa Provinsi Aceh
Jalan T. Panglima Nyak Makam No. 21 Lampineung,
Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23125
Anggota IKAPI NO.: 013/DIA/2013
Telepon: (0651) 7551056
Faksimile: (0651) 7551687
Pos-el: balaibahasaaceh@kemdikbud.go.id
Cetakan pertama, Desember 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Katalog dalam Terbitan

C499.224 203	Zulfahmirda Matondang; Istika Suri; Syarifah Zurriyati
ZUL k	Kamus Kemaritiman Aceh-Indonesia/Penyusun, Zulfahmirda Matondang; Istika Suri; Syarifah Zurriyati. —Banda Aceh: Balai Bahasa Provinsi Aceh, 2021. X, 73 hlm.; 14,5 x 21 cm ISBN: 978-623-94052-1-2 1. Bahasa Aceh—Kamus Maritim; 2. Bahasa Aceh-Indonesia-Kamus I. Judul

499.244.203

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI ACEH

Masyarakat bahasa dalam interaksi kesehariannya mengalami pergulatan dan persaingan beberapa bahasa sebagai dampak dari kebutuhan global sehingga masyarakat cenderung rentan terpapar diglosia atau xenomania bahasa. Makin intens suatu komunitas bahasa bersinggungan dengan bahasa lainnya, makin terbuka peluang bahasa tersebut dipengaruhi oleh bahasa yang lebih dominan penggunaannya. Dampaknya, bahasa daerah yang kerap dianggap tidak berprestise rawan tergusur dan punah.

Salah satu upaya memelihara kemurnian bahasa daerah ialah melalui penyusunan kamus. Adapun manfaat penyusunan kamus bahasa daerah: 1) mendokumentasikan bahasa daerah agar terhindar dari kepunahan, 2) memelihara nilai-nilai kemanusiaan dan kultur suatu masyarakat, 3) meningkatkan minat generasi muda dalam menggunakan bahasa daerah, 4) menjadi rujukan bagi pengguna untuk menemukan makna, ejaan, dan pelafalan yang tepat dan benar, dan 5) meningkatkan daya ungkap bahasa daerah.

Penghargaan dan terima kasih diberikan kepada tim penyusun dan penyunting serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan inventarisasi kosakata, lokakarya, sidang komisi bahasa daerah, sampai pencetakan dan penerbitan kamus. Semoga kehadiran kamus ini dapat menjadi kebanggaan masyarakat Aceh, memotivasi akademisi atau pencinta bahasa Aceh untuk memajukan bahasa daerah, memperkaya khazanah kepastakaan perkamusan Indonesia, dan turut serta dalam mencerdaskan anak bangsa.

Banda Aceh, 16 November 2021

Kepala,

Karyono, S.Pd., M.Hum.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. berkat rida-Nya tim penyusun dapat menyelesaikan penyusunan *Kamus Kemaritiman Aceh—Indonesia*. Penyusunan kamus ini telah melewati tiga tahapan penting: inventarisasi kosakata, lokakarya, dan sidang komisi bahasa daerah.

Inventarisasi kosakata dilakukan di tiga kabupaten/kota, yaitu Aceh Timur, Aceh Barat, dan Lhokseumawe. Ketiga wilayah ini dipilih karena diyakini dapat mewakili khazanah kosakata dan istilah kemaritiman bahasa Aceh. Validasi kosakata yang telah dianalisis oleh tim dibahas dalam lokakarya dengan mengundang para narasumber yang berasal dari ketiga wilayah dan melibatkan akademisi serta praktisi di bidang kemaritiman dan kebahasaan. Pada tahap akhir, sidang komisi bahasa daerah dilakukan untuk menentukan kosakata bahasa Aceh bidang kemaritiman yang dapat diusulkan guna memperkaya lema Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Penyusunan kamus ini dilakukan oleh tim perkamusan dan peristilahan Balai Bahasa Provinsi Aceh tahun 2021. Tujuannya untuk mengembangkan bahan atau sarana informasi kebahasaan melalui pendokumentasian kosakata dan istilah bahasa Aceh dalam bentuk kamus.

Secara historis, penyusunan kamus bahasa Aceh telah dilakukan sejak abad ke-19. Pada 1880, P. Arriens memelopori penyusunan kamus yang berjudul *Maleisch-Hollandsch-Atjehsche Woordenlijst* (Kamus Melayu-Belanda-Aceh). Sembilan tahun kemudian, K.F.H. van Langen mengeluarkan *Atjehsche Taal* (Kamus Aceh–Belanda). Pada 1931, J. Kreemer mengikuti jejak K.F.H. van Langen dengan kamus *Atjèhsch Handwoordenbok (Atjèhsch-Nederlandsch)*. Husein Djajadiningrat bersama Gerardus Willebrordus Joannes Drewes menyusun kamus *Atjehsch-Nederlandsch Woordenbok* pada 1934.

Aboe Bakar dkk. menginisiasi *Kamus Aceh Indonesia* jilid 1 dan 2 yang dikeluarkan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta tahun 1985. Koleksi kamus Aceh semakin lengkap dengan terbitnya *Kamus Umum Indonesia-Aceh* karya Hasan Basry tahun 1994. Lalu, Kamus Aceh-Indonesia-Inggris pertama kali diterbitkan tahun 1999 oleh Pacific Linguistics di Canberra berjudul *Kamus Basa Aceh Kamus Bahasa Aceh Acehnese—Indonesian—English Thesaurus*, hasil kolaborasi Bukhari Daud dan Mark Durie. Termutakhir, Balai Bahasa Banda Aceh bersama

Yayasan PeNa menerbitkan *Kamus Dwibahasa Indonesia-Aceh* tahun 2011. Kedelapan kamus di atas termasuk ke dalam jenis kamus umum bahasa Aceh, sedangkan Kamus Kemaritiman Aceh--Indonesia ini merupakan kamus bidang tertentu. Kamus ini memberikan warna baru dalam penyusunan kamus berbahasa Aceh. Untuk memudahkan pembaca, kamus ini dilengkapi petunjuk penggunaan kamus yang meliputi tanda baca, singkatan kata, deret vokal dan konsonan, pemenggalan suku kata, serta transkripsi fonetis bahasa Aceh. Kamus ini juga dapat diakses di laman Kamus Bahasa Daerah Aceh (KBDA) melalui tautan www.kamusbbpa.go.id. Transkripsi fonemis dan fonetis yang dicantumkan di dalam kamus ini telah melalui proses verifikasi secara berulang serta diskusi mendalam oleh tim penyunting. Beberapa transkripsi lema telah disederhanakan dengan tujuan untuk memudahkan penulisan dan pelafalan. Kami berharap kamus ini dapat mengungkap khazanah peradaban kemaritiman Aceh sekaligus memperkenalkan kekayaan kosakata bahasa Aceh kepada masyarakat luar. Kamus ini akan terus dikembangkan. Saran dan masukan mohon dikirimkan ke alamat redaksi.

Penyusunan kamus ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Untuk itu, kami menyampaikan terima kasih kepada Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh, Kasubbag Tata Usaha Balai Bahasa Provinsi Aceh, pengumpul data, narasumber, peserta lokakarya dan sidang komisi bahasa daerah, tim penyunting, dan seluruh pihak yang turut membantu yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu.

Banda Aceh, 15 November 2021

Tim Penyusun

TIM REDAKSI

Penanggung Jawab:

Karyono
Kepala Balai Bahasa Provinsi Aceh

Penyusun:

Zulfahmirda Matondang, Istika Suri, Syarifah Zurriyati

Penyunting:

Rahmat, Baun Thoib Soaloon SGR, Zainun,
Cut Ida Agustina

Pengumpul Data:

Zulfahmirda Matondang, Istika Suri, Syarifah Zurriyati, Zainun, Muhammad Toha,
Iskandar Syahputera,
Adnan Anggita Nasution, Safrizal

Narasumber:

Muchlis, Syahrizal, Bahtiar, M. Sidiq, Adian Saputra, Mukhlis, Bahrumsyah, Ramudhan,
Sumardi, Sulaiman, Khaidir Z., Kaharuddin, Ibrahim, Ridwan Daud,
Rizal Azmi

Alamat Redaksi:

Balai Bahasa Provinsi Aceh
Jalan T. Panglima Nyak Makam No. 21 Lampineung, Banda Aceh
Telepon: (0651) 7551056
Pos-el: kamus.bbpa@kemdikbud.go.id
Laman: www.kamusbbpa.go.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
PRAKATA	iv
TIM REDAKSI	vi
DAFTAR ISI	vii
PETUNJUK PENGGUNAAN KAMUS.....	viii
A	1
B	6
C	14
D	16
E.....	17
G	19
H	22
I	23
J	24
K	27
L.....	33
M.....	34
N	41
O	43
P	44
R	49
S.....	53
T.....	59
U	65
W.....	69
Y	70
PUSTAKA ACUAN.....	73

PETUNJUK PENGGUNAAN KAMUS

1. Tanda baca

Tanda baca adalah tanda atau simbol yang dipakai dalam sistem ejaan, biasanya berupa tanda titik, koma, dan sebagainya. Ada beberapa tanda baca yang digunakan dalam kamus ini, di antaranya sebagai berikut:

- /.../ menunjukkan bentuk fonetis
- (...) menerangkan bahasa latin dan mengapit tambahan keterangan atau penjelasan
- , memisahkan frasa pada definisi
- : memisahkan definisi dengan contoh
- ; sinonim dan homonim
- tanda hubung
- tanda pisah dan menunjukkan lema pada contoh

2. Label Kelas Kata

Kelas kata adalah kelas atau golongan kata berdasarkan bentuk, fungsi, atau maknanya. Berikut adalah kelas kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia:

- n* nomina (kata benda)
- v* verba (kata kerja)
- a* adjektiva (kata sifat)
- adv* adverbialia (kata keterangan)
- num* numeralia (kata bilangan)
- pron* pronomina (kata ganti, kata tunjuk, kata tanya)
- p* partikel (kata depan, kata sambung, kata seru, kata sandang, ucapan salam)

Adapun kelas kata yang terdapat di dalam kamus ini adalah nomina, verba, dan adjektiva.

3. Singkatan Kata

akr	akronim	krrn	karena
dll	dan lain-lain	msl	misalnya
dng	dengan	pb	peribahasa
dp	daripada	pd	pada
dr	dari	sbg	sebagai
dsb	dan sebagainya	sing	singkatan
dst	dan seterusnya	spt	seperti
ki	kiasan	thd	terhadap
kl	klasik	tsb	tersebut
kp	kependekan	tt	tentang
kpd	kepada	yg	yang

4. Vokal dan Konsonan dalam Bahasa Aceh

a. Vokal

Vokal adalah satuan fonologis yang diwujudkan dalam lafal tanpa pergeseran. Vokal dalam bahasa Aceh ada sepuluh, yaitu [a], [i], [u], [e], [è], [é], [o], [ô], [ö], dan [eu]. Dalam kamus ini, deret vokal bahasa Aceh yang biasa dipakai, yaitu [ie], [oe], [ue], [èe], dan [eue] disederhanakan tanpa memengaruhi makna kata demi kepraktisan penulisan dan pengucapan (Asyik, 2004). Namun, beberapa diakritik masih dipertahankan. Penjabarannya sebagai berikut:

[ie] menjadi [i]	bieng -> bing /bin/ 'kepiting'
[oe] menjadi [o]	anoe -> ano /a.no/ 'pasir'
[ue] menjadi [u]	bruek -> bruk /bru?/ 'tempurung'
[èe] menjadi [è]	abèe -> abè /a.bè/ 'abu'
[eue] menjadi [eu]	jeue -> jeu /ju/ 'jala'

Vokal	Fonetis	Awal		Tengah		Akhir	
a	/a/	/agam/	laki-laki	/rah/	cuci	/gata/	anda
i	/i/	/ija/	kain	/nit/	sedikit	/maji/	miliaria
u	/u/	/ule/	kepala	/bulut/	basah	/tunu/	kesal
e	/ə/	/əʔ/	hai	/bət/	cabut	/tahə/	menung
è	/ɛ/	/ɛh/	es	/bɛʔ/	jangan	/kire/	belut
é	/e/	/eh/	tidur	/jep/	minum	/suwe/	baling- baling
o	/ɔ/	/ɔʔ/	bohong	/pɔh/	pukul	/lakɔ/	suami
ô	/o/	/on/	daun	/broh/	sampah	/tulo/	pipit
ö	/ʌ/	–	–	/mantʌŋ/	masih	/twaʌH/	sebut
eu	/w/	/w/	lihat	/panwʔ/	pendek	/tabw/	hambar

Deret vokal yang merupakan diftong [ai], [ui], [ôi], [oi], [öi], dan [ei] ditranskripsikan menjadi /aʏ/, /uʏ/, /oʏ/, /ɔʏ/, /ʌʏ/, dan /əʏ/. Berikut distribusi vokal dan contoh diftong dalam bahasa Aceh:

1. ai /aʏ/ : abaih /a.baʏh/ ‘mengarahkan’
2. ui /uʏ/ : sui /suʏ/ ‘menampal’
3. ôi /oʏ/ : arôih /a.roʏh/ ‘arus’
4. oi /ɔʏ/ : boinah /boʏ.nah/ ‘harta’
5. öi /ʌʏ/ : lagöina /la.gʌʏ.na/ ‘sangat bagus’
6. hei /əʏ/ : hei /həʏ/ ‘panggil’

• Vokal Nasal

Vokal nasal adalah vokal yang dihasilkan dengan mengeluarkan udara melalui hidung. Vokal sengau dalam bahasa Aceh yang biasa ditulis [‘a], [‘i], [‘u], [‘è], [‘o], [‘ö], dan [‘eu] disederhanakan tanpa apostrof dengan transkripsi fonetis /ã/, /ĩ/, /ũ/, /ẽ/, /õ/, /ĩ/, dan /ũ/. Berikut contoh vokal nasal dalam bahasa Aceh:

1. /ã/ : crah /crãh/ ‘tumis’
2. /ĩ/ : suwik /suwĩʔ/ ‘nama ikan’
3. /ũ/ : meulangu /mwulaŋũ/ ‘berenang’
4. /ẽ/ : asèt /asẽt/ ‘nama pancing’
5. /õ/ : ngom /ŋõm/ ‘jenis tumbuhan’
6. /ĩ/ : panyöt /paŋĩt/ ‘lampu’
7. /ũ/ : eu /ũ/ ‘merayap’

b. Konsonan

Konsonan adalah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat di saluran suara di atas glotis.

Konsonan	Awal	Tengah	Akhir			
b	bôt	perahu	abô	siput	–	–
c	crôh	goreng	bucum	lencam	–	–
d	deut	beloso	udeung	udang	aleuhad	minggu
f	–	–	–	–	–	–
g	grapè	kerapu	lagang	payau	–	–
h	harok	bergelora	juhok	tangguk	mulôh	bandeng
j	jeu	jala	unjam	rumpon	–	–
k	keumamah	ikan kayu	bakoh	bangau	kulèk	perahu kecil
l	langse	melangsir	jalô	perahu	–	–
m	mugè	pedagang	sumbo	kembung	nom	menyelam
n	noh	sotong	banèng	kura-kura	mon	sumur
p	payéh	pepes	teupin	dermaga	leuhop	lumpur
q	–	–	–	–	–	–
r	raga	keranjang	sira	garam	–	–
s	surè	tongkol	pasi	pantai	–	–
t	tairo	tenggiri	gati	cadik	eungkôt	ikan
v	–	–	–	–	–	–
w	wi	kiri	sawök	tangguk	–	–
x	–	–	–	–	–	–
y	yè	hiu	paya	rawa	–	–
z	–	–	–	–	–	–

• Gugus Konsonan

Gugus konsonan adalah dua konsonan atau lebih yang berurutan dalam satu suku kata dan dilafalkan dalam satu bunyi ujaran.

1. ng /ŋ/ : eunggeuk-eunggeuk /uŋgw?- uŋgw?/ ‘nama ikan’
2. ny /ɲ/ : nyap /ɲāp/ ‘nama jaring’
3. sy /ʃ/ : insya /inʃa/ ‘isya’
4. th /tʰ/ : thök /tʰo?/ ‘marlin’

5. **Gambar**

Gambar dalam kamus ini disertakan untuk memperjelas makna yang dimaksud, biasanya kata yang bersifat khas, seperti flora dan fauna di wilayah maritim. Gambar merupakan hasil dokumentasi pribadi tim penyusun kamus.

A

abaih /a.baʰh/ *v* mengarahkan (umpama perahu): *kamo meu— jalô u kuala* 'kami mengarahkan perahu ke kuala'

abè /a.bɛ/ *n* partikel padat yg berukuran sangat kecil yg dibawa oleh udara, tanah yg berdebu; serbuk halus (dari tanah dan sebagainya)

abè gasui /a.bɛ ga.suʰ/ *n* lihat
abè kasui (istilah ini biasa digunakan di daerah Aceh Besar)

abè kasô /a.bɛ ka.so/ *n* lihat
abè kasui (istilah ini biasa digunakan di daerah Aceh Besar)

abè kasui /a.bɛ ka.suʰ/ *n* debu kering di pantai yg tidak dapat mengotori saat diduduki

abeuk /a.buʔ/ *n* kolam mati yg tidak menalir air di dalamnya, kolam berlumpur dng ikan air tawar, banyak binatang liar hidup di dalamnya; lahan berair yg tidak dapat dimanfaatkan, tanah lekuk yg berisi air dan lumpur (tempat kerbau berkubang); rawa

abô /a.bo/ *n* siput yg biasanya hidup di paya-paya, selalu naik turun pd tanaman kumpai

acak /a.caʔ/ *n* gelombang kecil yg beriringan di tengah laut: *musém barat laôt meu— that* 'musim angin barat laut sangat bergelombang'

adè /a.dɛ/ *v* mengeringkan di terik matahari; jemur

adè biléh /a.dɛ bi.leh/ *v* menjemur teri basah untuk dijadikan teri kering

adè eungkôt /a.dɛ uŋ.kot/ *v* menjemur ikan (proses pembuatan ikan asin, ikan kering): *nyak Rabumah geu — bak ancak* 'Bu Rabumah menjemur ikan di ancak'



adén /a.den/ *n* endapan, air berlumpur

ali /a.li/ *n* alat pancing kepiting, dibuat dari tali, diujung tali diberi umpan berupa ikan

ali bing /a.li biŋ/ **1** *v* memancing kepiting; **2** *n* alat pancing kepiting

meuali /mw.a.li/ *v* memancing kepiting di air asin: *polem geu — beuklam* 'abang memancing kepiting tadi malam'

alok /a.lɔʔ/ *n* tanah yg rendah (umumnya di daerah pantai) dan digenangi air, biasanya banyak terdapat tumbuhan air; rawa (istilah ini biasa digunakan di daerah Lhokseumawe)

alu /a.lu/ *n* **1** saluran keluar masuk air; **2** anak cabang sungai atau rawa yg buntu, biasanya airnya berlumpur

alu-alu /a.lu-a.lu/ *n* ikan laut berbentuk bulat dan panjang, giginya tajam dan runcing, berwarna keperakan

alôn /a.lon/ *n* gelombang yg memanjang dan bergulung-gulung, lebih kecil daripada ombak, lebih besar daripada riak

amak /a.ma?/ *n* alat untuk membuang air dari dalam perahu, biasanya terbuat dari jeriken bekas

ambai-ambai /am.baʔ-am.baʔ/ *n* ikan laut yg bercorak putih kebiruan, panjangnya mencapai 30 cm

ambu-ambu /am.bu-am.bu/ *n* ikan laut yg bercorak putih kebiruan, panjangnya sekitar 30—40 cm, ukurannya lebih besar daripada *ambai-ambai*

ambè /am.be/ *n* alat tangkap berbentuk kantong besar, memiliki mata jaring yg rapat, berukuran 1 inci yg dipasang di sungai saat air pasang surut, diikat pada; 2 buah tiang kayu agar tidak hanyut dan menghadap air surut (istilah ini biasa digunakan di wilayah pesisir timur Aceh), disebut juga *ambè-ambè*

amè-amè /a.mɛ-a.mɛ/ *n* ikan tongkol besar, beratnya mencapai 34,5 kg (*Katsuwonus pelamis*); ikan cakalang

ampéh /am.peh/ *n* rangkaian kayu atau batang pohon kelapa yg diletakan di pinggir pematang tambak atau di samping pintu air untuk mencegah erosi atau terkikisnya pematang oleh aliran air dan pukulan riak air ke pematang

ancak /an.ca?/ *n* tempat untuk menjemur ikan terbuat dari kayu persegi empat yg dipasang jaring



aneuk bôt /a.nw? bot/ *n* orang yg bekerja di kapal atau mereka yg dipimpin oleh pawang bot

aneuk iték /a.nw? ite?/ *n* orang yg bertanggung jawab untuk membersihkan, membereskan, dan mempersiapkan kapal (alat-alat atau perlengkapan) dalam kapal pencari ikan, kadang turut membantu bongkar muat, serta menjaga keamanan kapal di pelabuhan

aneuk lheu /a.nw? lʰw/ *n* anak ikan kembang yg sebesar jari



lado aneuk lheu /la.do a.nw? lʰw/ *n* ikan *aneuk lheu* goreng yg disambal: *lôn blo — bak keudè Mak Ani* ‘saya membeli sambalado kembung di warung Mak Ani’

payéh aneuk lheu /pa.yeh a.nw? lʰw/ *n* ikan *aneuk lheu* yg dipepes, dimasak menggunakan bumbu asam sunti: *Wak Mah geutagun — ‘Wak Mah memasak pepes gembung kecil’*

angèn /a.ɲɛn/ *n* udara yg bergerak; angin

angèn badè /a.ɲɛn ba.dɛ/ *n* angin kencang disertai cuaca buruk (datang dng tiba-tiba) disertai dng ombak besar; badai

angèn barat /a.ɲɛn ba.rat/ *n* angin yg bertiup dari arah barat

disertai dng riak dan ombak besar, biasanya nelayan tidak melaut

angèn barôh /a.ɲɛn ba.roh/ *n* angin yg bertiup dari arah utara, biasanya diiringi hujan

angèn boh asè /a.ɲɛn bɔh a.sɛ/ *n* angin yg berputar, mengeluarkan suara ribut, dan bertekanan tinggi; puting beliung

angèn budeung /a.ɲɛn bu.dwɛ/ *n* angin bertekanan sedang (tidak terlalu kencang), biasanya dimanfaatkan sebagai pemisah antara padi dan ampasnya, juga cocok untuk bermain layangan

angèn laôt /a.ɲɛn la.ot/ *n* angin bertiup dari laut ke darat yg terjadi pada siang hari

angèn meuphèh-phèh /a.ɲɛn mw.pʰɛh- pʰɛh/ *n* angin sepoi-sepoi

angèn paksa /a.ɲɛn paʔ.sa/ *n* angin yg baik untuk berlayar

angèn pungo /a.ɲɛn pu.ŋo/ *n* angin tidak terarah, muncul dari berbagai arah yg saling berlawanan; angin gila

angèn timu /a.ɲɛn ti.mu/ *n* angin yg bertiup dari arah timur, hawanya panas, biasanya dianggap waktu yg baik untuk melaut

angèn tunong /a.ɲɛn tu.nõŋ/ *n* angin yg bertiup dari arah selatan

meuangèn /mw.a.ɲɛn/ **1** *v* berangin (cuaca): *laôt kayém — lam padum uro nyo* ‘laut sering berangin dalam beberapa hari ini’; **2** *a* kondisi tubuh meriang (masuk angin): *prutjih — sabab hana jipajôh bu* ‘perutnya masuk angin karena tidak makan nasi’; **3** *v* sikap tidak menentu (uring-uringan): *gopnyan that brat — lawét nyo, leuh geupeugah meuno geupeugôt meudéh* ‘dia cukup uring-uringan akhir-akhir ini, bicaranya begini, perbuatannya begitu’

anggôk pangké /aŋ.go? paŋ.ke/ *n* alat tangkap ikan yg terbuat dari jaring, memiliki dua sisi, pada bagian tengah dibentuk menyerupai kantung yg berfungsi untuk menampung ikan, biasanya ditarik oleh 2—4 orang dng membawa ke laut dng cara berenangsejauh kedalaman air mencapai 2 m, setelah dipasang ditarik ke tepi pantai

angkôi /aŋ.koʏ/ *n* lihat **ali**

angkôi bing /aŋ.koʏ biŋ/ *n* alat untuk menangkap kepiting, terbuat dari rotan, bentuknya bulat, menggunakan umpan perut ayam

angkôla bing /aŋ.ko.la biŋ/ *n* alat untuk menangkap kepiting, menggunakan umpan perut ayam, bentuknya bulat terbuat dari rotan, bambu belah, nilon

angkoli /aŋ.ko.li/ *n* ikan laut berwarna merah, bersisik, seperti ikan karang, dikenal juga dng nama *anggoli* (*Pristipomoides multidens*)

ano /a.no/ *n* butir-butir batu yg halus; pasir

ano gasa /a.no ga.sa/ *n* pasir kasar; kersik

ano pasi /a.no pa.si/ *n* pasir pantai

ano thô /a.no tʰo/ *n* pasir kering di tepi pantai, tidak menempel saat duduk

apông /a.poŋ/ *n* laut lepas; samudera

ara /a.ra/ *n* tumbuhan jenis fikus yg banyak getahnya, tumbuh di daerah dekat kuala, sungai, dsb, dikenal dng buah loa (*Ficus racemosa*): *boh – hanyöt lam lung* 'buah ara hanyut di sungai'

arôh /a.roh/ *n* arus laut, disebut juga *arôih*

arôn /a.ron/ *n* tanaman yg berbatang tinggi lurus, kayunya berwarna kelabu kemerahan, padat dan keras, mempunyai peran utk mencegah abrasi, menahan tiupan angin kencang, atau hempasan ombak yg besar; cemara laut (*Casuarina equisetifolia*)



arôngan /a.ro.ŋan/ *n* laut terbuka antara dua tempat atau pulau; selat

asam keueung /a.sam kw.uŋ/ *n* masakan berkuah khas masyarakat pesisir, rasanya asam dan pedas, menggunakan

bumbu utama cabai rawit, kunyit, dan asam sunti

asam keueung aneuk lheu /a.sam kw.uŋ a.nw? lʰu/ *n* *asam keueung* ikan dencis

asam keueung biléh /a.sam kw.uŋ bi.leh/ *n* *asam keueung* ikan teri

asam keueung mulôh /a.sam kw.uŋ mu.loh/ *n asam keueung* ikan bandeng

asam keueung ulè eungkôt /a.sam kw.uŋ u.lɛ uŋ.kot/ *n asam keueung* kepala ikan

asam keueung udeung /a.sam kw.uŋ u.duŋ/ *n asam keueung* udang

asèt /a.sɛt/ **1** *n* pancing dng benang sepanjang 20—40 m (tergantung kedalaman air), memiliki 10 mata kail yg diikatkan dng benang sepanjang 20 cm pada benang utama, jarak antar tiap cabang lebih kurang 1,5 m, memakai pemberat sekitar 1—3 ons sehingga kail tegak lurus, serta tidak menggunakan umpan ikan tetapi menggunakan bulu kasab emas/perak (warna-warni); **2** *v* memancing dng menggunakan pancing **asèt** (menarik ulur kail pancing setinggi ½ m)

ateung /a.tuŋ/ *n* pembatas tambak, jalan setapak di tambak, penahan tambak agar air tidak dapat keluar

aneuk ateung /a.nu? a.tuŋ/ *n* bagian tepi *bleu* (bagian tengah tambak) yg lebih tinggi, berfungsi agar air di tengah tambak tidak kering

awak grèk /a.wa? gre?/ *n* petugas yg membawa ikan

dari kapal ke tempat pelelangan ikan (TPI) dng menggunakan kereta sorong

awô /a.wo/ *n* **1** pusaran air di belakang kapal; **2** bambu kecil yg biasa digunakan utk gagang pancing atau sangkar burung

awô eungkôt /a.wo uŋ.kot/ *n* gelembung udara yg dihasilkan oleh kumpulan ikan

B

babah arôh /ba.bah a.roh/ *n* selat sempit yg berarus deras, disebut juga *babah lôh*

bada /ba.da/ *n* ikan laut atau ikan rawa yg digolongkan ke dl jenis ikan teri besar

badè /ba.dɛ/ **1** *n* ketam (betina) besar berkulit keras (menyerupai kulit penyu) pipih dan bundar, tepinya berduri (bergerigi), berekor panjang bergerigi seperti sangkur yg dapat digerak-gerakkan (biasanya didapati berpasang-pasangan); belangkas (*Limulus moluccanuselangkas*); **2** ikan laut, dagingnya agak keras, warnanya abu-abu, panjangnya sampai 1,5 m (istilah ini biasa digunakan di daerah Aceh Timur); **3** angin kencang yg menyertai cuaca buruk (datang secara tiba-tiba) berkecepatan sekitar 64–72 knot; badai

bagok /ba.goʔ/ *n* ikan sungai yg panjangnya mencapai 80 m, warnanya abu-abu dng ekor dan sirip berwarna merah dan berduri (*Mytus menoda*)

bajè lampông /ba.jɛ lam.ponʃ/ *n* baju pelampung

bajo /ba.jo/ *n* pasak pada kapal berfungsi sebagai pengikat kayu: *lagè – ho nyang arat keunan jisak dro* ‘seperti pasak, ke mana yg sempit, ke situ ia masuk’

bak /baʔ/ *n* ruang pada permukaan dek kapal, berbentuk segi empat,

digunakan untuk menyimpan barang-barang, seperti kotak penyimpanan ikan, bahan bakar, atau pukot; palka: — *ka boco* ‘palka sudah bocor’

bakat /ba.kat/ *n* ombak besar di tengah laut yg belum pecah

bakat timu /ba.kat ti.mu/ *n* ombak yg terjadi saat angin timur

bakoh /ba.koh/ *n* bangau berbulu putih, pemangsa ikan, katak, dan sebagainya, hidup di tempat yg berair, seperti tepi pantai atau paya, bermacam-macam jenisnya (*Ciconia ciconia*); bangau

bakôy /ba.koj/ *n* keranjang yg terbuat dari anyaman rotan atau bambu, berbentuk persegi empat, digunakan sebagai tempat ikan, buah, dsb; bakul

balum beudé /ba.lum buu.de/ *n* tempat atau lokasi berbahaya di perairan sungai, muara, dan pantai, berupa palung yg menimbulkan pusaran air, sering menelan korban jiwa, dipercaya sebagai tempat berdiam makhluk halus, dikenal juga *balum bili* atau *balum blidi*: *ureung gampông peugah, aneuk mit nyan ka jicok lé* — ‘kata orang kampung, anak itu diambil oleh *balum beudé*’

bancot /ban.cot/ *n* pancing yg menggunakan benang utama berukuran 100, disambung dng 5–7 utas benang cabang berukuran 50 yg dipasang mata pancing berukuran 7 dan diikat potongan jala seberat 1 ons, panjang benang cabang sekitar 2 m dng jarak ikatan sekitar 5 m untuk menghindari kusutnya benang, digantung pada sebatang bambu setinggi 5 m yg ujungnya dipasang cincin *kili-kili* dan ditarik menggunakan perahu sehingga pancingnya muncul tenggelam

banèng /ba.nɛŋ/ *n* kura-kura berwarna kehitam-hitaman, cangkangnya bulat cembung, hidupnya di darat dan rawa-rawa

bangka /baŋ.ka/ *n* tumbuhan yg tingginya mencapai 10 m, diameter mencapai 30 cm, kulitnya berwarna kelabu atau coklat tua, akar menganjur ke luar, tumbuh di hutan payau sepanjang pantai yg landai; bakau: *tunjang bak* — *nyan panyangjih duwa mete* 'akar pohon bakau itu panjangnya dua meter'

tunjang bangka /tun.jaŋ baŋ.ka/ *n* akar tunjang pada pohon bakau besar yg muncul keluar seperti kaki-kaki di sekeliling batang

barèng /ba.rɛŋ/ *n* udang laut yg kecil, lebih kecil daripada *sabè*, tubuhnya transparan, dikenal juga *bu barèng*

batè /ba.tɛ/ *n* batu

aneuk batè /a.nu? ba.tɛ/ *n* butiran batu yg lebih besar daripada pasir dan lebih kecil daripada kerikil (kira-kira sebesar biji kacang tanah atau biji nangka)

awak batè /a.wa? ba.tɛ/ *n* anak buah kapal yg menjaga batu timah ketika pukut diturunkan ke laut, disebut juga *awak bak batè*

batè kareung /ba.tɛ ka.ruŋ/ *n* batu kapur di laut yg terbentuk dari zat yg dikeluarkan oleh binatang kecil jenis *anthozoa* (tidak bertulang

punggung), batuan organik sebagai tempat tinggal binatang karang

batè sira /ba.tɛ si.ra/ *n* batu ringan yg kaya gelembung, mengapung di air, terbentuk ketika magma mengalami penurunan suhu dng cepat

batè unjam /ba.tɛ un.jam/ *n* batu untuk penahan rumpon agar tidak hanyut.

bawai /ba.waʏ/ *n* ikan laut atau ikan air tawar, berukuran sekitar 30 cm, badannya pipih, kulitnya agak kasar, bersisik halus, ada beberapa jenis; bawal

bawai itam /ba.waʏ i.tam/ *n* ikan bawal hitam

bawai putéh /ba.waʏ pu.teh/ *n* ikan bawal putih

bawai tumèh /ba.waʏ tu.mɛh/ *n* ikan bawal yg diberi kuah santan

bayeu lamkôn /ba.yu lam.kon/ *n* biaya operasional melaut dipangkas dari hasil penjualan hasil tangkapan ikan

bayeun /ba.yun/ *n* ikan laut, sj. ikan bawal, bersisik halus, bentuknya bulat, panjang 12—15 cm, warna coklat kehitaman, dan berbintik di sirip

bèhtra /bɛh.trə/ *n* kapal besar; bahtera

bèncalang /bɛn.ca.laŋ/ *n* *kl* perahu yg dapat berlayar cepat, biasa digunakan untuk memata-matai musuh

beudông /bw.don/ *n* ikan yg hidup di air laut atau payau, ukurannya mencapai panjang 45 cm, berat 1,05 kg, badan bulat agak panjang; ikan tembang (*Clupea harengus harengus*)

beugéng /bw.gen/ *n* tanaman nibung yg tumbuh di tepi pantai dan rawa-rawa yg menyerupai pohon pinang, daunnya berduri, batangnya kuat dan dipergunakan untuk lantai rumah

beulacang /bw.la.can/ *n* jaring dng panjang 200 m, pangkal jaring diikat pada sebuah patok di tepi pantai, kemudian jaring ditebar ke laut (istilah di pesisir timur), disebut juga *jareng tambang* (istilah di pesisir barat)

beulâlông /bw.la.lon/ *n* kapal perahu layar, memiliki sayap sbg penyeimbang (*gati*) di bagian kiri atau kanan; bahtera

beulat /bw.lat/ *n* tiang-tiang bambu penggantung jaring setinggi 3 m, diberi jarak sekitar 20—30 cm, ditancapkan di pinggir pantai ke tengah laut sepanjang 45 m menyerupai segitiga seperti haluan kapal, lalu ikan digiring masuk; belat

beuleubeuk /bw.lu.bw?/ *n* ikan laut, sj ikan sebelah

beuleumbông /bw.lum.bon/ *n* ikan di dasar laut dgn kedalaman 25 m, panjangnya sekitar 10 cm, kepalanya keras, bersisik, srg diolah menjadi ikan asin

beulideung /bw.li.dun/ *n* ikan laut berwarna biru dng perut berwarna putih, bentuknya tipis dan panjang, siripnya kecil dan memiliki banyak tulang, panjangnya sampai 1 m



beuluka /bw.lu.ka/ *n* ikan pari ekornya pendek, berwarna kecoklatan, disebut juga *peuluka*

beuneung samsi /bw.nun sam.si/ *n* benang paralon yg digunakan sebagai benang pancing, rajutan jala atau jaring, dan benang layangan

beurandéh /bw.ran.deh/ *n* seberang laut atau sungai, disebut juga *meurandéh beurawang* /bw.ra.wan/ *n* hempasan arus besar pada

saat cuaca buruk yg mengakibatkan pusaran air kira-kira sampai 300 m dari bibir pantai

beureulang /bw.ru.lan/ *n* ikan laut besar berwarna kuning, sejenis ikan langguran

beureuyeung /bw.ru.jun/ *n* alat menangkap ikan yg terbuat dari bambu atau buluh, dijalin dng rotan, berbentuk bulat panjang mengerucut dan mulutnya besar, dipasang di aliran air deras, disebut juga *beuriyeung*

bi /bi/ *v* mengulur benang (pancing, layang-layang)

bidôk /bi.do?/ *n* perahu kecil terbuat dari kayu, tidak berlayar, dipakai untuk menangkap ikan atau mengangkat barang-barang di sungai; biduk

biléh /bi.leh/ *n* bilis



biléh bu /bi.leh bu/ *n* bilis kecil yg berukuran seruas jari, berwarna putih

biléh bungöng /bi.leh bu.ŋoŋ/ *n* bilis yg panjangnya sekitar 3-6 cm, berwarna putih, ada garis hitam di tengah badan (istilah ini biasa digunakan di daerah Aceh Barat)

biléh itam /bi.leh i.tam/ *n* lihat **biléh labang** (istilah ini biasa digunakan di daerah Lhokseumawe)

biléh kuréng /bi.leh ku.reŋ/ *n* bilis berwarna kehitaman, panjangnya sekitar 5 cm (istilah ini biasa digunakan di

daerah Aceh Besar)

biléh labang /bi.leh la.baŋ/ *n* lihat **biléh kuréng**

lado biléh /la.do bi.léh/ *n* bilis goreng yg disambal: *miwa galak that pajôh* – ‘bibi sangat suka makan sambalado bilis’

payéh biléh /pa.jeh bi.leh/ *n* bilis atau teri basah yg dipepes menggunakan bumbu utama asam sunti

binèh laôt /bi.nèh la.ot/ *n* pinggir pantai

bing /biŋ/ *n* binatang yg hidup di pantai, rawa, atau sawah, berkaki sepuluh, dua di antaranya berupa capit yg tajam, punggungnya keras berwarna hijau kehitam-hitaman (*Scylla serrata*); kepiting



bing bangka /biŋ baŋ.ka/ *n* kepiting air yg hidup di akar pohon bakau, berukuran besar, cangkangnya berwarna hijau kehitaman dan capitnya berwarna merah, disebut juga *bing u*

bing batè /biŋ ba.tè/ *n* kepiting yg tidak memiliki banyak daging, tidak boleh dimakan karena menyebabkan pusing

bing bintang /biŋ bin.taŋ/ *n* kepiting berwarna coklat dng lebar cangkang sekitar 10 cm, memiliki tiga bintik hitam

bing cakah /biŋ ca.kah/ *n* kepiting yg mirip *bing bangka* berukuran lebih kecil

bing kông /biŋ koŋ/ *n* kepiting darat yg cangkangnya berwarna merah dan ungu dan capitnya berwarna kekuningan, membuat sarang atau lubang di tanah

bing pô /biŋ p^ho/ *n* kepiting kecil berwarna warni, berukuran sebesar jempol, salah satu capitnya besar, matanya seperti antena

bing putéh /biŋ pu.teh/ *n* kepiting yg dimasak dng kuah santan kental dan bumbu halus tanpa kunyit dan cabai; kepiting masak putih

bing rama /biŋ ra.ma/ *n* kepiting kecil berwarna putih yg banyak di pinggir laut, dikenal juga *rama* atau *bing sirama*: *binèh pasi le that* – ‘di tepi pantai banyak *bing rama*’

bing ranjungan /biŋ ran.ju.ŋan/ *n* kepiting laut berkaki panjang, cangkang berbintik merah dan putih, hanya hidup di air, dan dapat

dimakan (*Portunus pelagicus*); rajungan

bing sira /biŋ si.ra/ *n* kepiting berukuran kecil yg hidup di pematang tambak; kepiting garam

bing tumèh /biŋ tu.mèh/ *n* kepiting yg dimasak dng cara ditumis

sôp bing /sop biŋ/ *n* masakan berkuah yg direbus dng tambahan bumbu halus, bahan utamanya kepiting; sup kepiting

bintang hu /bin.taŋ hu/ *n* pohon yg kayunya digunakan untuk membuat perahu

bintang laôt /bin.taŋ la.ot/ *n* binatang berbentuk bintang, hidup di dasar laut

birè /bi.rè/ *n* ikan dalam sungai

blaneut /bla.nuut/ *n*. ikan yg hidup di ekosistem perairan laut, payau, dan tawar, panjang mencapai 7—47 cm, sisiknya lebih kasar daripada ikan bandeng, sirip punggung pendek, tersebar di perairan pantai seluruh dunia (*Mugil cephalus*); belanak

blat /blat/ *n* petakan kecil *jang* yg biasanya berbentuk segi enam, diletakkan di ujung bentangan *jang* (bubu), digunakan sebagai tempat berkumpulnya ikan dan udang yg diseret oleh air surut

bleu /blu/ *n* bagian tengah tambak/kolam ikan dan udang yg berupa hamparan datar yg lebar biasanya akan terlihat apabila air dalam tambak telah dikosongkan atau mengering (turun ke sisi yg lebih dalam)

bleumbông /blum.boŋ/ *n* ikan laut di kedalaman 25 m, panjangnya sekitar 10 cm, kepalanya keras, bersisik, sering diolah menjadi ikan asin

bleut /bluut/ *n* anyaman daun kelapa berbentuk lembaran seperti tikar yg berukuran sekitar 50 cm x 150 cm yg biasanya digunakan untuk alas menjemur ikan di terik matahari untuk dijadikan ikan asin atau ikan kering

blida /bli.da/ *n* ikan sungai yg ukurannya dapat melebihi 100 cm, tubuhnya pipih memanjang dan berbentuk menyerupai pisau

blideung /bli.duŋ/ *n* lihat **beulideung**

blôh /bloh/ *n* masuk ke dalam air

blutan /blu.tan/ *n* ikan laut yg mirip ikan bagok, ttp mulutnya lebih kecil, warnanya kecoklatan

bôbô /bo.bo/ *n* binatang yg badannya mirip penguin agar-agar dan berjumbai-jumbai, biasa terapung-apung di permukaan laut, dapat menimbulkan rasa gatal bagi makhluk lain yg menyentuhnya (*Scyphozoa*); ubur-ubur

bodi /bo.di/ *n* dinding kapal, biasanya terbuat dari papan kayu meranti atau kayu resi

bodrèt /bo.drèt/ *n* ikan tongkol kecil

boh eungkôt /boh wŋ.kot/ *n* telur ikan

tumèh boh eungkôt /tu.méh boh wŋ.kot/ *n* telur ikan yg dimasak dng cara ditumis

boh murông /boh mu.ron/ *n* ikan laut, panjangnya sekitar 5 cm, hidungnya lebih pendek daripada todak, berwarna kebiruan

bôi /boʔ/ *n* memperbaiki jaring/pukat yg bocor, rusak, atau sobek dng cara menyulam atau merajut

benang nilon pada bagian yg rusak

bôt /bot/ *n* 1 perahu; kapal; 2 perahu/kapal dng kapasitas 3 GT menggunakan tenaga mesin yg dipasang di bangku kayu

awak bôt /a.waʔ bot/ *n* seluruh anggota atau awak yg ada dalam perahu/kapal

bôt cèwèk /bot.cɛ.wɛʔ/ *n* perahu kecil bermesin yg ditambatkan atau menggiringi kapal pencari ikan besar, digunakan untuk memeriksa, menggiring pukat, dan menghalau ikan

bôt jèngèk /bot.jɛ.ŋɛʔ/ *n* perahu yg digunakan nelayan untuk meminta hasil tangkapan ikan perahu lain secara paksa

bôt kawé /bot ka.wɛ/ *n* perahu mesin berukuran kecil atau sedang yg digunakan khusus untuk memancing ikan di laut, durasi waktu memancing tergantung pada ukuran dan kapasitas perahu, serta jenis ikan yg ditargetkan

bôt labi-labi /bot la.bi-la.bi/ *n* perahu mesin yg bentuk depannya lancip dan agak tinggi (untuk menahan/memecah hantaman ombak dari depan), bentuk belakangnya persegi empat, digunakan untuk mencari ikan di laut yg tidak jauh dari pesisir pantai

bôt panglông /bot paŋ.lon/ *n* kapal yg menggunakan angin dan layar sebagai tenaga penggerak atau pendorong, biasanya sebagai transportasi antarpulau pada zaman dahulu, sekarang digunakan untuk perlombaan

bôt pukat /bot pu.kat/ *n* perahu pukat langgar, panjangnya 17—20 m, lebarnya 5 m, dan kedalaman pukatnya 1,60 m, memiliki kapasitas 30 GT, biasanya menggunakan mesin truk

bôt rawôn /bot ra.won/ *n* perahu kecil bermesin yg berkeliling mencari ikan, terkadang bertugas memantau atau mengawasi pukat terpasang atau tersebar dng baik

bôt surè /bot su.rɛ/ *n* kapal kayu yg berfungsi untuk mencari ikan tuna atau tongkol, panjangnya 10—25 m dan lebarnya 2—5 m, berbentuk lancip di depan dan persegi di belakang, memiliki lambung besar yg digunakan untuk mesin kapal dan tempat penyimpanan ikan

bôt tèt-tèt /bot tɛt.tɛt/ *n* perahu kecil, bagian depannya lurus dng kemiringan sudut sekitar 60 derajat, bagian belakangnya berbentuk persegi, menggunakan mesin dompeng yg diletakkan di dasar perahu, panjangnya 5—7 m dan lebar 120 cm; *bôt labi-labi*

breumbong /brum.bon/ *n* dudukan tiang

yg terbuat dari kayu berbentuk bulat, berfungsi sebagai penyangga tiang; sarung tiang

bringan /bri.ɲan/ *n* andang-andang perahu, kayu di tiang perahu/kapal untuk menggantungkan layar

bringan ateu /bri.ɲan a.tuɸ/ *n* andang-andang atas

bringan barôh /bri.ɲan ba.roɸ/ *n* andang-andang bawah

bringan talo /bri.ɲan ta.lɔ/ *n* tali andang-andang untuk menarik layar

bruk /bru?/ *n* batok kelapa, digunakan nelayan sebagai gayung dan sebagainya; tempurung

bruk kreung /bru? kruŋ/ *n* cangkang kerang

bruk lungkap /bru? luŋ.kap/ *n* cangkang kerang kima

brukcung /bru?.cuŋ/ *n* ikan karang, sering disebut ikan lencam babi (*Lethrinus miniatus*)

bubara /bu.ba.ra/ *n* ikan laut yg bersisik tebal dan besar, serta berwarna merah; ikan kakap merah

bubè /bu.bɛ/ *n* alat tangkap ikan atau udang, dibuat dari saga atau bambu yg dianyam, dipasang dalam air (ikan dapat masuk, tetapi tidak dapat keluar lagi), jenisnya bermacam-macam; bubu

bubôn /bu.bon/ *n* alat yg terbuat dari rumput dan ranting kayu, diikat dng tali yg merupakan suatu kumpulan, dipasang dalam air sebagai tempat persembunyian ikan, udang, dan lain-lain

bucum /bu.cum/ *n* ikan lencam (*Lethrinidae*)

budai /bu.dai/ *n* lihat **badè** (istilah ini biasa digunakan di daerah Aceh Barat)



budung /bu.duŋ/ *n* ikan laut yg bentuknya mirip *meunèng*, ttp ukurannya lebih lebar

bugéng /bu.geŋ/ *n* lihat **beugéng**

buhuk /bu.huʔ/ *v* kondisi tubuh yg hampir tenggelam dan sudah terminum air karena batas ketinggian air sudah sampai leher

bui laôt /buʲ la.ot/ *n* ikan lumba-lumba

bukum /bu.kum/ *n* ikan laut yg kulitnya berdiri,

tidak dapat dimakan karena beracun, yg menggelembungkan diri ketika disentuh, (*Diodon liturosus*); ikan buntal

bula /bu.la/ *n* ikan laut yg panjangnya 1 m

buleun /bu.luŋ/ *n* 1 satelit alami yg mengitari bumi, tampak bersinar pada malam hari karena pantulan sinar matahari 2 masa atau jangka waktu perputaran bulan mengitari bumi dari mulai tampaknya bulan sampai hilang kembali (29 atau 30 hari)

buleun peungeuh /bu.luŋ pu.ŋuʰ/ *n* fase bulan terang dimulai dari 10–20 hari, biasanya hasil tangkapan tidak banyak

buleun peunoh /bu.luŋ pu.noh/ *n* 1 bulan berbentuk sempurna; purnama; 2 *n* saat purnama, air pasang besar, biasanya daging kepiting berisi penuh (padat)

buleun raja timoh /bu.luŋ ra.ja ti.moh/ *n* lengkung spektrum warna di langit, tampak karena pembiasan sinar matahari oleh titik-titik hujan atau embun; pelangi

bung /buŋ/ *n* lihat **alok**

bungkuh /buŋ.kuh/ *n* ikan kecil, datang dr laut ke sungai pada waktu tertentu, apabila ia telah besar disebut *lulôh*; *muntah naga*

bunot /bu.nõt/ *n* pohon yg hidup di pesisir yg berpasir dan berbatu karang, kayunya keras, dipergunakan sebagai bahan pembuat perahu dan tiang kapal (*Calophyllum Inophyllum*); nyamplung

burôk /bu.roʔ/ *n* sebuah pulau dng formasi batu karang, ditumbuhi rerumputan yg menelusup di antara karang, tampak di permukaan air laut

buya /bu.ja/ *n* binatang melata (reptilia) berdarah dingin bertubuh besar dan berkulit keras, bernapas dng paru-paru, hidup di air (sungai, laut); buaya

C

cabé /ca.be/ *n* ikan karang, berwarna coklat, perutnya berwarna putih, pundaknya memiliki bintik-bintik, habitatnya di laut dangkal, sirip dorsalnya berbisa, dan bagian dari genus *Siganus*

cama /ca.ma/ *n* burung laut berwarna putih keabu-abuan, berparuh panjang dan runcing, bersayap panjang yg ujungnya meruncing, ekornya bercanggah seperti garpu, badannya langsing, berkaki pendek kemerah-merahan dan berselaput renang; dara laut (*Thalasseus bengalensis*)

cangah /ca.ŋah/ *n* ikan laut berbadan bulat yg siripnya berwarna kemerah-merahan, dikenal juga kakap ekor bercabang (*Aphareus furca*)

cap bakôy /cap ba.koj/ *n* ikan yg ukurannya mencapai 9 cm, tubuhnya agak membulat, warnanya kecoklatan dng bercak putih pada tutup insang dan sirip-siripnya, dan matanya menonjol, disebut juga *cicak bakôy* (*Periophthalmus malaccensis*)

capai /ca.paʷ/ *n* lihat **cabe**

caruk iku /ca.ruʔ i.ku/ *n* ruang antara dinding haluan dan buritan perahu di bagian belakang

caruk ulè /ca.ruʔ ulɛ/ *n* ruang antara dinding haluan dan buritan perahu di bagian depan

cawik /ca.wiʔ/ **1** *n* alat pengait kepiting berupa galah dari besi, panjangnya sekitar 1—2 m,

ujungnya melengkung dan gagangnya terbuat dari bambu, digunakan untuk mengambil kepiting dari sarangnya; **2** *v* mengaitkan

céng /ceŋ/ *n* alat untuk mengukur berat ikan; timbangan

awak céng /a.waʔ ceŋ/ *n* petugas pengelola *cêng*

ceudék /cw.deʔ/ *n* bambu atau kayu ringan yg dipasang di kiri kanan perahu, berbentuk seperti sayap, sebagai alat pengatur keseimbangan agar perahu tidak mudah terbalik; cadik

ceumeucôt /cw.mu.cot/ *n* rumput yg batangnya seukuran jarum suntik, bunganya menempel di pakaian bila bersentuhan, tumbuh di daerah yg lembap, dimanfaatkan anak-anak sebagai adu kuat

dng cara melilitkan batangnya satu sama lain

ceungai /cw.ŋai/ *n* pohon rimba yg besar dan tinggi, kayunya berat, digunakan untuk berbagai tujuan, seperti bahan pembuatan rumah, perahu, jembatan, bantalan rel dan mebel (*Balanocarpus*); cengal

ceuraceuk /cw.ra.cwʔ/ *n* gelombang laut yg kecil akibat hempasan angin

ceureubok /cw.ru.boʔ/ *n* ikan tongkol berukuran kecil, biasanya dibakar

ciceut /ci.cwt/ *n* ikan teri dng ukuran yg lebih besar

ciceut /ci.cwt/ *n* lihat **bada** (istilah ini biasa digunakan di Lhokseumawe dan Aceh Timur)

ciko /ci.kɔ/ *n* kondisi air yg bercampur lumpur, air sungai/laut berwarna coklat, air yg tidak bening

cirik /ci.ri?/ *n* ikan laut yg berbadan pipih, bersisik kecil-kecil berkilat, berahang yg dapat menjulur untuk mengisap makanan (*Leiognathus nuchalis*); petek

cirik buju /ci.ri? bu.ju/ *n* ikan laut yg bertulang belakang, panjangnya mencapai 10 cm, berwarna coklat keperakan, serta bentuk tubuh lebar dan pipih tanpa sirip atas (*Leiognathus sp*)

cirik keutapang /ci.ri? kuu.ta.pan/ *n* ikan laut bertulang belakang, panjangnya mencapai 10 cm, berwarna coklat keperakan, serta bentuk tubuh lebar dan pipih dng sirip atas yg tajam; ikan petek (*Leiognathus equulus*)

cōh /coh/ *n* pintu keluar masuk air di tambak,

terbuat dari papan dan batang pohon kelapa, digunakan untuk membuang/ menambah air dari atau ke tambak

cop /cɔp/ *v* memperbaiki jaring atau jala yg rusak sembari menunggu jadwal melaut

crō /crʌ/ *n* jaring penahan ikan/udang, ditempatkan di dalam *daka*

crit /crit/ *a* amat, sangat (tt panas matahari); terik

cu /cu/ *n* siput kecil berwarna hitam, hidup di perairan air tawar (menempel di bebatuan, akar tanaman, dsb), dapat dimakan, dan dikenal juga susah kura (*Sulcospira testudinaria*)

cu ayè /cu a.yè/ *n* ikat pinggang untuk menarik pukot darat, terbuat dari tali berbentuk lingkaran seukuran pinggang penggunaanya, dilapisi dng selang air atau kain, ujung tali disisakan sekitar 30 cm untuk mengikat tali pukot darat

cualè /cu.wa.lɛ/ *n* ikan laut, bentuknya panjang, tubuhnya pipih, ekornya halus, dan giginya tajam (*Trichiurus lepturus*); layur



cukè jalô /cu.kɛ ja.lo/ *n* pungutan yg dikenakan pada perahu, disebut juga wasé (di daerah Aceh Barat)

cut /cūt/ *n* ikan laut berbentuk bulat, berwarna putih dan coklat, biasanya dikonsumsi untuk mempercepat pemulihan pascaoperasi

D

dageuh /da.guʰ/ *n* alat penangkap udang atau ikan dari bambu, berbentuk segi empat, menggunakan kain kelambu atau jaring halus, digunakan dng cara disorong

dagu /da.gu/ *n* bagian atas lunas perahu, ruang segitiga pada bagian depan linggi perahu; *dagu ulè jalô*

daka /da.ka/ *n* pengempang air yg dapat dinaikturunkan (dibuat dari besi atau papan) pada tambak atau irigasi

dama /da.ma/ 1. *n*. kayu atau pohon damar; 2 *n* getah damar berwarna kuning untuk menutup celah sambungan pada dinding kapal/perahu

dawé /da.we/ *n* perambut terbuat dari timah dan bulu ayam menyerupai udang, berfungsi sebagai pemberat dan umpan buatan, penggunaannya sama dng memakai *naca*

dawè /da.wɛ/ *n* kawat yg terbuat dr baja yg diikatkan pada benang utama pancing, pada benang cabang dipasang *kili-kili*

dayông /da.yoŋ/ 1 *v* mendayung; 2 *n* alat untuk mendayung, disebut juga *penganyoh*

dèk /dɛʔ/ *n* lantai dari kayu keras pada kapal; geladak

déndén /den.den/ *n* ikan laut yg sangat besar dl dongeng; paus

deu /du/ *a* dangkal

deupa /du.pa/ *n* ukuran kedalaman laut, 1--1,20 m

deut /dwt/ *a* ikan laut yg bentuknya memanjang, tubuh bagian depan bulat torak, dan bagian belakang dekat ekor memipih tegak (*Glossogobius giuris*); beloso laut

dho /dʰɔ/ *n* kayu penyokong yg dipasang pada tiang perahu

dirui /di.ruʷ/ *a* perlahan-lahan dan silir-semilir (tt angin); sepoi-sepoi

dok /dɔʔ/ *n* tempat perbaikan kapal

doking /dɔ.kiŋ/ 1 *n* tempat pembuatan atau perbaikan kapal; 2 *v* kegiatan pembuatan atau perbaikan kapal



E

èh balok /ɛh ba.lɔʔ/ *n* es balok diproduksi dari air asin, untuk menyegarkan ikan

eumpeuk leubu /uɪm.puʔ lu.bu/ *n* tanaman liar yg tumbuh di lahan berair (parit atau rawa); talas hijau; keladi

eunggeuk-eunggeuk /uŋ.gwʔ-uŋ.gwʔ/ *n* ikan laut yg badannya panjang, moncongnya runcing, mirip ikan layur (*Gempylus serpens*)

eungkôt /uŋ.kot/ *n* ikan: *jaro uneun ap bu*, *jaro wi kawé* – ‘tangan kanan makan nasi, tangan kiri memancing ikan’

eungkôt mirah /uŋ.kot mi.rah/ *n* ikan kakap merah

eungkôt plata /uŋ.kot pla.ta/ *n* ikan kembung berukuran kecil, ujung ekor dan ujung sirip berwarna kuning

eungkôt salam / uŋ.kot sa.lam/ *n* ikan laut berukuran panjang hingga 70 cm, berwarna abu-abu, bagian sampingnya berwarna kekuningan (*Scomber japonicus*), disebut juga *eungkôt cumok*

eungkôtsampit/uŋ.kotsam.pit *n* ikan bermulut kecil, berwarna hitam, bisa menyemprotkan air untuk menangkap mangsa (misalnya serangga)

eungkôt siblah /uŋ.kot si.blah/ *n* ikan laut berbentuk pipih, sebelah sisi tubuhnya polos, sebelah lainnya berwarna gelap, bersisik, dan dagingnya tebal; ikan sebelah



eungkôt teubai bibi /uŋ.kot tu.baʔ bi.bi/ *n* ikan karang yg tebal bibirnya, dan berwarna merah



eungkôt teutet /uŋ.kot
tɯ.tɛt/ *n* ikan bakar

kuah leumak eungkôt panggang /ku.wah lu.ma?
uŋ.kot paŋ.gan/ *n* masakan ikan bakar yg disuwir, dimasak dng santan dan campuran bumbu halus lainnya

payéh boh eungkôt /pa.jeh bɔh
uŋ.kot/ *n* telur ikan yg dipepes:
bak warông Pak Usman tip uro na — 'di warung Pak Usman, setiap hari tersedia pepes telur ikan'

euntông /uŋ.ton/ *n* kantong yg terbuat dari benang nilon yg dirajut berbentuk kerucut sebagai tempat ikan hasil tangkapan

G

gabu /ga.bu/ *n* ikan yg hidup di batuan karang laut sampai kedalaman 188 m, panjang mencapai 170 cm, berat mencapai 8 kg, ekor bersisik keras



gabu itam /ga.bu i.tam/ *n* ikan *gabu* berwarna gelap

gabu putéh /ga.bu pu.teh/ *n* ikan *gabu* berwarna terang

tumèh gabu /tu.mèh ga.bu/ *n* masakan berkuah yg ditumis dng campuran berbagai bumbu, bahan utamanya ikan kuwe

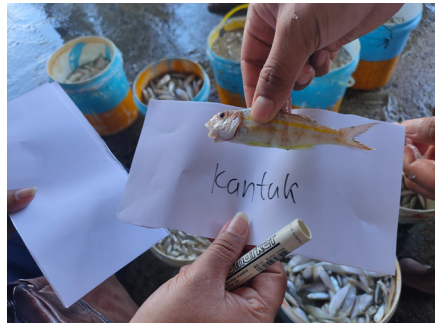


gada-gada /ga.da-ga.da/ *n* bendera penanda jaring; umbai; umbul-umbul

gadéng /ga.den/ *n* 1 bagian kepala perahu yg paling depan untuk menyimpan tiang bendera kapal dan galah

galah /ga.lah/ *n* pendorong kapal/ perahu ketika berdekatan dng jaring atau daratan: *cok — ! tatulak bôt mangat bèk jitajô lam jaréng* 'ambil *galah*! kita dorong perahu agar tidak menabrak jaring'

ganthup /gan.tʰup/ *n* ikan berukuran kecil sebesar telunjuk org dewasa, berwarna kuning dan merah di badan bagian atasnya, pada umumnya ekornya bergaris kuning; ikan biji nangka



gantup /gan.tʰup/ *n* lihat **ganthup**

gapah iték /ga.pah i.te?/ *n* tanaman yg biasa tumbuh di dataran rendah, daunnya berbulu halus dan dapat digunakan sebagai obat luka (*Chromolaena odorata*)

gatheuk /ga.tʰu?/ *n* udang besar yg hidup di air payau, membuat sarang dari tanah sampai setinggi 1 m, rasanya tidak enak, disebut juga *katheuk*

gati /ga. ti/ *n* lihat **ceudék**

geu /gw/ *v* meraba: – *eungkôt*
'menangkap ikan dng cara meraba'

geuladak /gw.la.da?/ *n* tempat penyimpanan ikan selama di laut

geulama /gw.la.ma/ *n* ikan laut berwarna putih, bentuknya bulat, panjangnya sekitar 15 cm, mulutnya agak runcing, ada dua jenis, jenis lainnya berbentuk pipih; ikan gelama

geulanteu /gw.lan.tu/ *n* kilat yg disertai dng suara keras biasanya disertai hujan lebat; halilintar

geulumbang /gw.lum.ban/ *n* ombak besar yg bergulung-gulung (di laut)

geunadéng /gw.na.den/ *n* 1 lihat **gadéng**; 2 kerangka utama kapal terbuat dari kayu keras

geuneugom /gw.nu.gom/ *n* penangkap ikan tradisional, terbuat dari bilah bambu yg diraut dan diruncingkan, lalu dirangkai dng menggunakan tali rotan yg berjerjak dan berongga seperti bubu

geuneugom tring /gw.nu.gom triŋ/ *n* bambu yg dijalin dng rotan

geurana buleun /gw.ra.na bu.lun/ *n* cahaya bulan tidak sampai ke bumi karena titik pusat geometri bulan, bumi, dan matahari terletak pada satu garis dan bumi berada di tengahnya;

fenomena alam; gerhana bulan

geurana mata uro /gw.ra.na ma.ta u.ro/ *n* saat bulan terletak di tengah-tengah jarak antara bumi dan matahari sehingga bayangan bulan jatuh ke permukaan bumi; gerhana matahari

geureudhum /gw.ru.d^hum/ *n* suara keras aat hujan; guruh

geureugak /gw.ru.ga?/ *n* ikan dencis

geureuguh /gw.ru.guh/ *n* jenis kepiting kecil yg hidup di pantai, tidak dapat dimakan, umumnya muncul di malam hari

geureupôh /gw.ru.poh/ *n* 1 ikan yg hidup di karang laut, berwarna terang, panjangnya bisa mencapai lebih dari 1 m; 2 kandang ayam/bebek

geuruguy /gw.ru.guj/ *n* kepiting kecil berwarna putih, larinya kencang, hidup di pantai, sering disebut kepiting hantu

euteum /gw.tum/ *n* kepiting bakau berkaki enam dan bersepit dua, hidup di tepi pantai, sungai, dan parit, cangkangnya mencapai 20 cm, dng berat mencapai 2 kg; ketam

gleum /glum/ *n* pohon yg kulitnya digunakan untuk menutup celah-celah dinding dan lantai perahu; gelam

glodok /glo.do?/ *n* lihat **cap bakôy**

glumeut /glu.muŋt/ *n* geladak perahu

go kawé /go ka.we/ *n* batang pancing terbuat dari buluh, kayu, fiber, atau grafit sebesar ibu jari, panjangnya kira-kira 2 sampai 3 m; joran

golkar /gol.kar/ *n* lihat **cabe**

grapè /gra.pɛ/ *n* ikan kerapu

grôh buso /groh bu.so/ *n* alat untuk membersihkan sisik ikan yg terbuat dari paku dan kayu

grugôk /gru.go?/ *n* ark tambak yg ukurannya lebih kecil daripada *neuheun*

gudang /gu.dan/ *n* petakan tambak/ kolam kecil untuk menyemai/ membesarkan benur dan nener sebelum dilepaskan ke kolam besar

gulam /gu.lam/ *n* ikan laut berwarna merah keemasan, telurnya biasa diasinkan dan dimakan sebagai lauk; ikan kerisi

guminya /gu.mi.ŋa/ *n* dinding kecil tegak di belakang buritan perahu pukat, disebut juga *gö keutapè* (istilah di pesisir barat)

H

hanyöt /ha.nyʌt/ *n* terbawa oleh arus (banjir, ombak, dan sebagainya); hanyut

harôk /ha.roʔ/ *a* kondisi laut yg bergelora, keadaan kacau akibat terpaan angin, hujan, dan badai

hôi /hoʷ/ *v* memanggil, disebut juga *hei*

hôi panyang /hoʷ pa.ɲaŋ/ *n* sorakan panjang tanda kesenangan ketika pertama kali melihat kawanan ikan tongkol

i /i/ *n* zat cair, pada kondisi standar tidak memiliki rasa, bau maupun warna dan terdiri atas hidrogen dan oksigen; air

i beuna /i bw.na/ *n* air bah yg menyebabkan banjir besar

i krung /i krun/ *n* air yg berasal dr aliran sungai: *barang kadum raya* — *nyang geubileung i kuala* 'sebesar apa pun air sungai, yg berarti tetap air kuala'

i lagang /i la.gan/ *n* air payau yg terdapat di rawa

i masén /i ma.sen/ *n* air asin

i paseung /i pa.suŋ/ *n* kondisi permukaan air laut yg naik

secara berkala disebabkan oleh gaya gravitasi dari benda-benda langit; air pasang

i raya /i ra.ja/ *n* air yg meluap, mengalir deras, dan menggenangi perkampungan, kota, dan sebagainya; banjir: *meunyo mantông reudôk di glé mantông sabé* — *teuka* 'kalau masih mendung di gunung, masih selalu datang banjir'

i surôt /i su.rot/ *n* kondisi permukaan air laut yg surut secara berkala disebabkan oleh gaya gravitasi dari benda-benda langit; air surut

i tabeu /i ta.bu/ *n* air yg tidak memiliki rasa; air tawar

i thô /i tʰo/ *n* kondisi sungai atau pantai yg kering akibat air surut

mata i /ma.ta i/ *n* sumber air; mata air: *bak gunong nyan na* — 'di gunung itu ada mata air'

iku /i.ku/ *n* bagian belakang; ekor

iku jalô /i.ku ja.lo/ *n* bagian belakang perahu

iku kapai /i.ku ka.paʷ/ *n* bagian belakang kapal

ilé /i.le/ *v* bergerak ke permukaan yg lebih rendah (tt air, barang cair, dan sebagainya); mengalir

insya /in.ʃa/ *n* waktu gelap sesudah matahari terbenam; isya: *kamo meulaôt leuh* — 'kami melaut setelah isya'

intè i /in.te i/ *n* hantu laut

ituah /i.tu.wah/ *n* terumbu karang buatan yg dibuat dari ban bekas yg dicor



J

jaleman /ja.lɛ.man/ *n* ikan yg siripnya panjang, bentuknya seperti ikan bawal, berwarna abu kehitaman, bersisik halus, panjangnya dapat mencapai 30 cm

jalén /ja.len/ **1** *v* menjalin, merangkai, menganyam (lidi, bambu, atau rotan); **2** *n* rantai bambu atau kayu yg dirangkai rapat-rapat dalam perahu utk meletakkan sesuatu, misalnya ikan

jalô /ja.lo/ *n* 1. sampan yg terbuat dari sebatang pohon kayu utuh, digerakkan dng dayung atau mesin, muat 2—4 orang, digunakan untuk menyeberang atau menangkap ikan di sungai/danau

awak jalô /a.wa? ja.lo/ *n* anak buah kapal yg menghalau atau mengarahkan ikan ke jaring dng memukul-mukul permukaan air memakai sebatang kayu atau bambu, disebut juga *awak bak jalô*

jalô kulèk /ja.lo ku.lɛ?/ *n* sampan dng geladak berbentuk lancip, digunakan untuk menyeberangi atau menangkap ikan di sungai; kolek

jalô meunèng /ja.lo mu.nɛŋ/ *n* sampan dng geladak berbentuk landai, digunakan untuk membawa jaring atau mengangkut hasil tangkapan ikan-ikan kecil, seperti *meunèng* (ikan lemuru)

jalô peumeu /ja.lo pu.mu/ *n* sampan penyeberangan di sungai/danau

jalô robin /ja.lo rɔ.bin/ *n* sampan bermesin robin

jalô seureumpéh /jalo su.rum.peh/ *n* sampan dng linggi muka dan belakang yg berbentuk lunas

jalu /ja.lu/ *n* ikan laut berbentuk kecil, mulutnya besar, dan berwarna kuning

jambô /jam.bo/ *n* gubuk yg terbuat dari kayu, digunakan sebagai tempat berteduh, bermalam bagi orang yg menjaga atau mengelola tambak

jambô biléh /jam.bo n bi.leh/ *n* tempat untuk merebus ikan bilis

jampè /jam.pɛ/ *n* tanaman yg memiliki batang keras,

tinggi mencapai 2 m, memiliki banyak cabang yg tidak lurus ruasnya, bentuknya spt bakau, terdapat di pinggir sungai atau laut

jamprut /jam.prut/ *n* tanaman berambut (sj rumput laut) yg tumbuh dl air payau

jang /jan/ **n 1** lihat **beulacang** (istilah ini biasa digunakan di daerah Aceh Besar dan Lhokseumawe); **2** alat menangkap ikan/udang, digunakan di tambak atau **alu**; rangkaian lidi yg diikat dng tali dan berbentuk seperti gulungan tikar yg digunakan untuk memerangkap ikan atau udang



jap /jap/ *n* mulut bubu tersangkut di akar pohon bakau'

jaréng /ja.reŋ/ *n* alat penangkap ikan dan sebagainya yg berupa siratan (rajutan) tali (benang, umumnya dari nilon) yg membentuk mata jala, beraneka ukuran, digunakan dng cara ditebar secara melintang atau melingkar; jaring: *gopnyan geublo* — *barô barosa* 'beliau membeli jaring baru *barosa* (dua hari yg lalu)'



jaréng apolo /ja.reŋ a.po.lo/ *n* jaring tanpa pemberat, panjang 45 m memiliki 3

mata jaring dng jenis jaring udang, ikan, dan kepiting (istilah ini digunakan di pesisir timur): *si Agam jjaréng udeung ngön* — 'si Agam menjaring udang dng jaring apolo'

jaréng eungkôt /ja.reŋ uŋ.kot/ *n* jaring yg terbuat dari benang nilon, dng lubang berukuran sekitar 0,5—5 cm; jaring ikan: *peu tajak tiek* — *malam nyo?* 'apakah kita menebar jaring ikan malam ini?'

jaréng jeunara /ja.reŋ ju.na.ra/ *n* jaring yg digunakan untuk menangkap ikan *jeunara*, memiliki lebar lubang 2 cm: *abu lôn geucop* — 'ayah saya menjahit jaring *jeunara*'

jaréng kadra /ja.reŋ ka.dra/ *n* jaring yg digunakan untuk menangkap ikan *kadra*, panjangnya sekitar 30 m, lebar lubangnya sekitar 2,5 cm: — *ka geuba u kuala lé pawang* 'jaring *kadra* sudah dibawa ke kuala oleh pawang'

jaréng meunèng /ja.reŋ mw.nɛŋ/ *n* jaring yg digunakan untuk menangkap ikan lemuru; jaring lemuru: *awak bôt jalô jipakék* — 'nelayan sampan menggunakan jaring lemuru'

jaréng nilon /ja.reŋ ni.lon/ *n* jaring yg terbuat dari nilon; jaring nilon

jaréng udeung /ja.reŋ u.duŋ/ *n* jaring yg digunakan untuk menangkap udang,

lebar mata jaringnya 0,5—1 cm; jaring udang: — *meusangkôt bak ukheu bak bangka* 'jaring udang

meujaréng /mw.ja.reŋ/ *v* menangkap ikan menggunakan *jaréng*

jèngèk /jɛ.ŋɛʔ/ **1** *v* mengambil hasil tangkapan laut punya orang lain; **2** *n* orang yg membantu dalam membongkar muat untuk mendapatkan imbalan

jeu /ju/ *n* alat untuk menangkap ikan yg berupa jaring bulat, terbuat dari nilon, ujung bawahnya dipasang rantai timah sebagai pemberat, digunakan dng cara menebarkan atau mencampakkan ke air; jala

jeunaha /ju.na.ha/ *n* ikan laut jenis kakap, berukuran besar di atas 30 cm, memiliki bintik hitam di badannya (*Lutjanus fulviflamma*)

jeunara /ju.na.ra/ *n* ikan laut yg berbintik-bintik hitam kecil, bentuknya seperti ikan kembung (*Rastrelliger kanagurta*)

jeuneurop /ju.nu.rɔp/ *n* tiang-tiang yg dihunjam ke dalam tanah utk memperkuat tanggul (sungai, tambak, kolam, dan sebagainya):

nibak pageu kong -- nibak syèdara kong ngön gop 'daripada pagar, lebih kuat *jeuneurop*, daripada saudara, lebih erat dengan orang lain' (hal persaudaraan)

jeungoh bui /ju.ŋɔh buy/ *n* lubang utk memasukkan sumbu kipas pada perahu.

jeurambai /ju.ram.bay/ *n* geladak kecil di antara sayap-sayap perahu cadik

jeureunèh /ju.ru.nɛh/ *a.* terlihat terang (tt air), bening, bersih, dan tidak keruh; jernih

jeurigèn /ju.ri.gɛn/ *n* tempat (bensin, air, minyak tanah, dan sebagainya) biasanya berisi 20 liter, dibuat dari logam atau plastik, berbentuk empat persegi panjang, pipih, dan berkepala sempit; jeriken

jeuruju /ju.ru.ju/ *n* perdu yg tumbuh lurus, tinggi hingga 2 m, daunnya berduri, tebal dan sangat kaku (*Acanthus ilicifolius*); jeruju

jhô /jʰo/ *v* mendorong atau menolak perahu: *neu—jalô nyan u darat* 'dorong perahu itu ke darat' **jeureubok** /ju.ru.bɔk/ *n* lihat **ceureubok**

jijip /ji.jip/ *n* ikan laut yg bentuknya lebih pendek daripada *tangkulo*, panjangnya kurang dari 50 cm, bentuk mulutnya memanjang dan lancip, serta warnanya gelap

juhang /ju.haŋ/ *n* ikan laut yg bersama-sama menampakkan kepalanya jika timbul di permukaan air, seperti ikan pari, bertanduk

juhok /ju.hɔʔ/ *n* alat yg terbuat dari benang, dirajut, diberi gagang dari bambu/kayu; tangguk

juruju /ju.ru.ju/ *n* benalu yg hidup di teri nasi, bentuknya seperti udang, tidak berdaging, dan berduri

K

kabé /ka.be/ *v* membelokkan (perahu) ke kanan. lihat **abaih** (istilah ini biasa digunakan di daerah Lhokseumawe)

kadra /ka.dra/ *n* ikan laut, payau sampai air tawar, panjang mencapai 100 cm, berat 12 kg, sisiknya mirip ikan bandeng, berwarna keperakan dan tubuh atasnya berwarna kehijauan, sirip dada kuning pucat dng bercak keunguan (*Crenimugil crenilabis*) (istilah ini biasa digunakan di daerah Aceh Timur dan Lhokseumawe)

kaja /ka.ja/ *n* 1 tali pada pinggir tenda atau pukot (sebagai penguat), tali sambungan antara jerat-jerat 2 satuan hitung untuk jerat

kajeung /ka.juŋ/ *n* tikar yg dianyam dari daun nipah atau rumbia sebagai atap perahu, penutup padi, dsb

kakap /ka.kap/ *n* lubang pada dasar perahu yg disumbat dng penyumbat kayu untuk mencegah masuknya air

kambam /kam.bam/ *v* salah satu teknik memancing dng membiarkan kail sampai semalaman dan di pertengahan kail diikat pelampung kecil sebagai penanda umpannya dimakan ikan predator

kapai /ka.paʷ/ *n* kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut, sungai, dan udara, terbuat dari kayu atau besi

kapai haji /ka.paʷ ha.ji/ *n* kapal penumpang yg khusus digunakan untuk mengangkut jemaah haji (pada masa lalu di Aceh melalui pelabuhan Labuhan Haji, Aceh Selatan).

kapai i /ka.paʷ i/ *n* kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut (sungai dan sebagainya) terbuat dari kayu atau besi, bertiang satu atau lebih, bergeladak, digerakkan oleh mesin atau layar; kapal air atau feri

kapai laôt /ka.paʷ la.ot/ *n* kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut; kapal laut

kapai layeu /ka.paʷ la.jw/ *n* kapal layar

kapai minyeuk /ka.paʷ mi.ŋw?/ *n* kapal yg berisi tangki-tangki besar digunakan untuk mengangkut bahan bakar minyak; tanker

kapai prang /ka.paʷ pran/ *n* kapal yg dipersenjatai untuk berperang, bermesin, terbuat dari besi

kapai prang panyang /ka.paʷ pran pa. ŋaŋ/ *n* kapal perang berukuran panjang

kapai seulam /ka.paʷ sw.lam/ *n* salah satu jenis armada perang di laut yg digunakan untuk menyelam, memantau musuh dan menyerang musuh dari dalam laut

karéng /ka.reŋ/ *n* ikan bilis kering, disebut juga *karéng awô*; teri: *bak — pane na gapah* 'pada ikan bilis, tidak mungkin ada lemak' (artinya, sesuatu yg mustahil)

asam karéng /a.sam ka.reŋ/ *n* karéng yg diolah dng asam sunti, cabai rawit, dan bawang merah

lado karéng /la.do ka.reŋ/ *n* bilis kering goreng yg disambal: — *Apa Dolah ka jikirém u lua nanggro* ‘sambalado bilis kering Paman Dolah sudah dikirim ke luar negeri’

karéng leuböt /ka.reŋ lw.bät/ *n* karéng besar setengah kering

phèp karéng /pʰɛp ka.reŋ/ *n* bilis kering yg ditumis dng bumbu pepes

kareu /ka.ruw/ *v* menarik benang (pancing, layang-layang)

kareung /ka.ruŋ/ *n* batu kapur di laut, batuan organik sebagai tempat tinggal binatang karang; koral

kareung halia /ka.ruŋ ha.liya/ *n* karang yg ujung-ujungnya runcing dan tajam

kareung laöt /ka.ruŋ la.ot/ *n* sekumpulan karang yg terdapat di dalam laut; terumbu karang

kasè /ka.sɛ/ *n* lihat **budung** (istilah *kasè* biasa digunakan di Aceh Barat dan Timur)

kasè keulam /ka.sɛ kw.lam/ *n* ikan laut dng mata yg besar, berwarna abu-abu, dan memiliki banyak sisik, panjangnya sekitar 10 cm dng bentuk tubuh bulat, berwarna abu-abu, dan panjang sekitar 10 cm

kasè keulam lipéh /ka.sɛ kw.lam li.pɛh/ *n* ikan laut dng mata yg besar, bentuknya pipih, berwarna abu-abu, dan memiliki banyak sisik, panjangnya sekitar 10 cm

kasè minyeuk /ka.sɛ mi.ŋwʔ/ *n* ikan laut berwarna agak kekuningan, panjangnya sekitar 10 cm, kalau dijemur keluar minyak dari tubuhnya

katheuk /ka.thuwʔ/ *n* lihat **gatheuk**.

kawé /ka.we/ *n* alat untuk menangkap ikan, terbuat dari sepotong kawat yg ujungnya melengkung dan berkait, diberi tali dan gagang dari kayu, bambu, dan sebagainya; pancing: *tateupuk i tareugam angèn, han peu peumeun* — *tan mata* ‘menepuk air menggenggam angin, tak ada artinya memainkan pancing tak bermata’

kawé hu /ka.we hu/ *n* pancing yg ditarik perahu menggunakan benang nomor 300 dan mata pancing nomor 7, mata pancing diikat dng kail yg disambung dng kawat dan nilon berukuran 4 mm, bulu ayam, atau sejenis plastik yg dimodifikasi untuk menangkap ikan di permukaan, misalnya ikan parang-parang

kawé tambang /ka.we tam.ban/ *n* lihat **kambam**

kawé timu /ka.we ti.mu/ *n* pancing untuk menangkap ikan yg berada di permukaan, misalnya ikan parang, cara menggunakannya dilempar, kemudian diangkat

mata kawé /ma.ta ka.we/ *n* jarum yg tajam pada ujung kail, berbentuk seperti kait, sebagai tempat menaruh umpan, biasanya memiliki ukuran yg berbeda; mata kail



kawét /ka.wet/ *n* ikan laut yg ukurannya bisa mencapai 170 cm dan berat 80 kg, memiliki dahi yg tampak besar dan berwarna keperakan dng semburat kuning (*Caranx sexfasciatus*)

kayôh /ka.yoh/ **1** *n* tongkat besar yg pipih dan lebar pada ujungnya, dipakai untuk mengayuh perahu; **2** *v* mengayuh perahu menggunakan tongkat besar yg pipih dan lebar pada ujungnya: *mita reuseki ta—* — *bèk tuwo pajôh sihat anggôta* ‘mencari rezeki bersusah payah, jangan lupa makan agar tubuh sehat (menikmatinya)’

keudidi /kw.di.di/ *n* burung rawa yg jalannya melompat-lompat, ekornya selalu menjungkit-jungkit (*Calidris tenuirostris*); terinil

keudo /kw.dɔ/ *n* sesuatu yg bercampur dng barang cair yg telah turun ke bawah dan bertimbun di dasar; residu.

keumamah /kw.ma.mah/ *n* ikan tongkol yg direbus, dibuang durinya, lalu dikeringkan; ikan kayu

asam keumamah /a.sam kw.ma.mah./ *n* ikan kayu yg diiris tipis-tipis, diulek dng bumbu

keumamah teucrah /kw.ma.mah tu.cräh/ *n* ikan kayu yg disuwir dan ditumis

keumamah teuphèp /kw.ma.mah tu.pʰɛp/ *n* ikan kayu yg ditumis dng bumbu pepes

peugöt keumamah /pw.get kw. ma.mah/ *v* membuat ikan kayu: *ureung inöng di gampông Lampulo le geu*—‘ibu-ibu di Lampulo, banyak yg membuat ikan kayu’

keumawé /kw.ma.we/ *v* memancing ikan

keumeukup /kw.mu.kup/ *v* mencari ikan dng cara meraba-raba buta dalam air sambil duduk atau berjongkok

keunaleung /kw.na.lwŋ/ *n* pengalas, pengganjal, penopang balok yg diletakkan di bawah sesuatu untuk memudahkan proses pemindahan: *bôh keunaleung watè tapinah bôt* ‘letakkan penopang saat memindahkan perahu’

keuramba /kw.ram.ba/ *n* keranjang atau kotak dari bilah bambu atau jaring untuk membudidayakan ikan di sungai, laut, dan danau; keramba



keuramba mulôh /kw.ram.ba mu.loh/ *n* keramba bandeng

keuramba udeung /kw.ram.ba u.dwŋ/ *n* keramba udang

keureungkông /kw.rwŋ.koŋ/ *n* kepiting yg hidup di air asin, tidak dapat dimakan, ukurannya lebih besar daripada kepiting lainnya, sarangnya berbentuk bentuk bulat besar di atas tanah: *meunyo tanyo ureung carong bak-bak* — *jeut tacok laba* 'kalau kita pintar, dari *keureungkông* pun kita bisa mendapat untung'

keureusék /kw.rw.sek/ *n* lihat **ano gasa?**

keurikéh /kw.ri.keh/ *n* lihat **aneuk baté**

keurimèn /kw.ri.mɛn/ *n* ikan laut berukuran kecil, durinya banyak, berwarna kekuningan, disebut juga *krimèn*

keurot /kw.rɔt/ *n* ikan laut yg berbentuk seperti mujair tetapi lebih pendek ukurannya

keutapang /kw.ta.paŋ/ *n* pohon dng permukaan batang berwarna abu-abu hingga coklat, daunnya berbentuk bulat telur terbalik, ujung meruncing, pangkal membulat, tepi rata, bunga berwarna putih kehijauan, buah berbentuk panjang bulat agak gepeng, biasanya hidup di tepi pantai; ketapang (*Terminalia catappa*)

keuthup /kw.tʰup/ *n* semak dng batang berwarna hijau, ranting batang berduri tempel, daunnya berbentuk bulat telur, daun penumpu menyirip rangkap, letak berhadapan, anak daun per sirip seluruhnya berhadapan, buah berambut sikat rapat,

biji 1-2 berwarna abu-abu atau hijau seperti buah zaitun; kebiul (*Caesalpinia bonduc*)

keutuka /kw.tu.ka/ *n* ikan berbisa yg sering muncul di pantai

khanduri /xan.du.ri/ *n* perjamuan makan dan doa bersama untuk memperingati peristiwa atau syukuran; *kanuri, kanduri, kauri, kawuri, khawuri*

khanduri krung /xan.du.ri krun/ *n* kegiatan menyembelih sapi atau kerbau di pinggir sungai dan dimasak kari untuk disantap bersama dan dibagi-bagikan kepada warga, anak yatim, dan fakir miskin sebagai ucapan syukur

khanduri laôt /xan.du.ri la.ot/ *n* kegiatan menyembelih sapi atau kerbau di tepi pantai dan dimasak kari untuk disantap bersama dan dibagi-bagikan kepada warga, anak yatim, dan fakir miskin sebagai ucapan syukur atas hasil laut

khung /xun/ *n* musim kemarau atau musim kering adalah musim di daerah tropis yg dipengaruhi oleh monsun: *musim — mangat tajak u laot 'lebih mudah melaut pada musim kemarau'*

kili-kili /ki.li-ki.li/ *n* penyambung cabang tali pancing, berupa dua cincin besi yg dapat berputar, panjangnya sekitar 16—45 mm, berfungsi agar benang tidak kusut: *bèk tuwo neubôh — bak peurambôt 'jangan lupa memasang kili-kili di perambut'*

kiong /ki.ʔɔŋ/ *n* penghisap/ pembuang air dari mesin kapal: *meunyo hana — beureutoh mesén 'kalau tidak ada kiong meledaklah mesin'*

kitôk /ki.toʔ/ *n* ikan laut berbentuk bulat, warna badannya didominasi putih keperakan, memiliki dua sirip, sirip dada dan sirip punggung (*Carangoides caeruleopinnatus*)

kiyô-kiyô /ki.jô-ki.jô/ *n* ikan laut sejenis hiu, kepalanya seperti bintang, warnanya abu-abu, panjangnya bisa sampai 2 m: *yum -- meuhai 'harga kiyô-kiyô mahal'*

klap /klap/ *n* lampu warna-warni di kapal yg digunakan untuk menarik perhatian ikan

klibeut /kli.buʔ/ *n* perahu kecil yg terbuat dari satu batang kayu yg utuh yg ujung depan dan belakangnya tidak begitu lancip

yg hanya bisa memuat 1—2 orang, biasanya digunakan untuk memancing dan menjala ikan di sungai dan danau yg tidak berarus deras

kompah /kɔm.pah/ *n* kompas

kong /kon/ *n* ruangan di bagian depan kapal, difungsikan sebagai tempat istirahat pelaut

kosrik /kɔ.sriʔ/ *n* tempat penyimpanan ikan berpendingin

krah /krah/ *n* klaim terhadap area penangkapan kawanan ikan oleh nelayan, biasanya ditandai dengan mengangkat topi

krapè /kra.pɛ/ *n* lihat **grapè**

kreung /krwŋ/ *n* hewan air (laut, sungai), dagingnya lunak, berinsang pipih, cangkangnya terdiri atas sepasang katup yg dihubungkan dng engsel hingga dapat dibuka atau ditutup; kerang

kreung awé /krwŋ a.we/ *n* kerang yg permukaan cangkangnya licin dan bergaris-garis

kreung bangka /krwŋ ban.ka/ *n* kerang yg hidup di hutan bakau

kreung lokan /krwŋ lo.kan/ *n* kerang besar yg dapat dimakan, hidup di lumpur di tepi laut atau rawa, kulitnya dapat dimanfaatkan menjadi kapur sirih (*Polymesoda*)

kreung reubôh /krwŋ ru.boh/ *n* kerang yg direbus dan dimakan dng sambal yg diberi campuran nenas

kreung teupeuleumak /krwŋ tu.pw.lu.maʔ/ *n* kerang yg direbus dan dimakan dng kuah santan

kuah leumak kreung /ku.wah lu.ma? krwŋ/ *n* kerang yg dimasak dng kuah santan dan berbagai bumbu yg dihaluskan

kring /kriəŋ/ *n* bambu tua kering sebagai alat penangkap ikan.

krung /krwŋ/ *n* aliran air yg besar (biasanya buatan alam); sungai

kruwèh /kru.wəh/ *n* perahu yg terbuat dari beberapa rangkaian kayu, panjangnya kira-kira 4—5 m, lebarnya 90—110 m, bentuk depan dan belakangnya lancip, biasanya tidak memakai mesin, pada bagian tengah sisi kiri dan kanannya terdapat pengayuh besar yg berfungsi untuk menstabilkan arah laju perahu saat mengayuh pada arus deras, perahu ini biasanya digunakan untuk mencari ikan atau sebagai sarana penyeberangan pada sungai yg sedikit berarus deras

kruwih /kru.wih/ *n* lihat **kruwèh**

kuala /ku.wa.la/ *n* tempat pertemuan antara air laut dan air sungai; muara: *jak keumawé eungkôt bak -- 'mari memancing ikan di kuala'*

babah kuala /ba.bah ku.wa.la/ *n* pintu keluar masuk kapal dari atau ke laut di muara

binèh kuala /bi.nəh ku.wa.la/ *n* pinggiran muara di bagian sungai atau laut

ming kuala /miŋ ku.wa.la/ *n* pinggiran sungai di muara

kuanca /kʷan.ca/ *n* tukang perbaikan mesin kapal; mekanik; montir

kuboh /ku.bəh/ *n* gelembung-gelembung kecil pada permukaan barang cair (seperti pada air dan sabun)

kulam /ku.lam/ *n* ceruk di tanah yg agak luas dan dalam berisi air (untuk memiara ikan dan sebagainya); kolam

plah kulam /plah ku.lam/ *v* memanen ikan atau udang dng cara menyisihkan/ mengurangi air tambak dng menyekat bagian per bagian tambak

kulèk /ku.lɛʔ/ *n* lihat **jalô kulek**

kuro /ku.rɔ/ *n* ikan laut yg panjangnya kira-kira satu hasta dan bersungut; kurau (*Polynemis*)

kuwé /ku.we/ *n* lihat **gabu**

kuyan /ku.jan/ *n* satuan ukuran berat untuk barang-barang dalam jumlah besar terutama muatan kapal atau perahu; koyan

L

labi-labi /la.bi-la.bi/ *n* kura-kura yg berukuran besar, cangkangnya bulat pipih, berwarna hitam-hitaman, hidupnya di darat dan laut

labôh /la.boh/ *v* menebarkan jaring, menurunkan sauh, berlabuh (tt kapal, perahu): *watè seupôt jeut takalon awak* — *pukat* 'pada sore hari, kita dapat melihat orang menebarkan jaring pukat'

lagang /la.ganj/ *a* keadaan yg berupa campuran antara air tawar dan air laut, kadar garam yg dikandung dalam satu liter air adalah antara 0,5 sampai 30 gram: — *that i nyan 'payau sekali air itu'*

lajum /la.jum/ *n* kerang sungai air asin yg bentuknya lancip dan berwarna hijau tua dan biasanya berada di dalam tanah bercampur pasir: — *meukumat bak tiang 'lajum menempel di tiang'*

lakseumana /la?.sw.ma.na/ *n* panglima laut

lamat /la.mat/ *n* tali penarik yg berfungsi menarik pukat ke pantai, terletak di sayap kiri perahu

lameuhan /la.mw.han/ *n* ikan yg hidup di laut, bentuk badannya agak tipis, warnanya putih kebiruan, panjangnya sekitar 50-60 cm, sering diolah menjadi bakso dan kerupuk ikan



lampôh u /lam.poh u/ *n* lahan di wilayah pesisir yg ditanami pohon kelapa; kebun kelapa

lampông /lam.pon/ *n* benda ringan yg digunakan sebagai pengangkat atau pelampung pukat di permukaan air, misalnya gabus, jeriken atau galon kosong

awak lampông /a.wa? lam.pon/ *n* anak buah kapal yg menjaga pelampung pukat, disebut juga *awak bak lampông*

lancang /lan.can/ *n* tempat pengolahan garam, ladang garam tradisional

lang /lan/ *n* ikan laut yg hidup bergerombol dng panjang mencapai 30 cm dan berwarna keperakan; selar bentong (*Caranx crumenophthalmus*): *eungkôt – hana mangat 'ikan selar rasanya tidak enak'*

langgal /lan.gal/ *n* jaring berbentuk tangguk yg berukuran besar dng mata jaring 1 mata 1,5 cm (istilah pesisir timur Aceh)

langgisan /lan.gi.san/ *n* kayu persegi empat di buritan perahu atau kapal untuk menopang dayung yg di atasnya diikat dng gelang-gelang atau lilitan rotan

langgông /lan.gon/ *v* teknik memancing dng menggerak-gerakkan kail untuk menarik perhatian ikan, panjang kail mencapai dasar laut, ujung kail diikat timah seberat 1—3 ons, kail utama diikat 3—4 mata pancing, jarak antarmata pancing 30 cm, dan di ujung pancing utama diikat timah sebagai pemberat

langsé /lan.se/ *v* mengoper atau mengirimkan hasil tangkapan; melangsir

lanté /lan.te/ *n* 1 tempat menjemur ikan; 2 sandaran kapal setelah pulang melaut

lantuy /lan.tuj/ *n* 1 kura-kura yg berukuran setelapak tangan org dewasa: — *leubeh rayek daripada peunyi* 'kura-kura lebih besar daripada penyu'; 2 alat pemukul, biasa digunakan untuk memukul pasak besar, diameter sekitar 20 cm atau lebih,

dng gagang sekitar 70 cm; godam

lanun /la.nun/ *n* perompak laut pd zaman dahulu

laôt /la.ot/ *n* kumpulan air asin yg luas; laut: *di – ka sapeupakat, trôh u darat laen keunira* 'saat di laut bersepakat, sampai di darat lain cerita'

lapék /la.pe?/ *n* alas atau pelapis pada perahu terbuat dari tembaga atau seng

layaran /la.ya.ran/ *n* ikan laut besar, berbentuk bulat panjang, bermoncong panjang membentuk tombak bulat, bersirip punggung panjang dan besar, apabila sirip ditegakkan saat berenang tampak seperti perahu layar (*Istiophorus platypterus* aplan); ikan layar

layeu /la.jw/ *n* kain tebal yg dibentangkan untuk menadah angin agar perahu atau kapal dapat berlayar (laju); layar kapal: *kajeut ganto* — 'layar sudah bisa diganti'

leula /lu.la/ *n* alas yg diletakkan di bawah kapal untuk memudahkan pemindahan atau melarungkan kapal ke air (laut atau sungai)

leulayan /lu.la.yan/ *n* orang yg mata pencaharian utamanya adalah menangkap ikan (di laut)



leuliman /lu.li.man/ *n* lihat **bayeun**

leulumba /lu.lum.ba/ *n* mamalia laut, jenis paus bergigi, memiliki gigi kecil dng moncong yg panjang, panjangnya mencapai 175–400 cm, dan berat 150–200 kg (*Tursiops truncatus*); lumba-lumba

leupôh /lu.poh/ *n* ikan laut berduri yg berbisa, tidak dapat dimakan (*Pterois volitans*), disebut juga *bulè manok* (di daerah Aceh Besar)

leun /lʷn/ *n* lokasi tempat penangkapan ikan yg sudah didatangi oleh perahu tertentu, jika didatangi oleh perahu lainnya lalu mendapatkan izin dari perahu pertama untuk menjaring ikan maka hasilnya dibagi dua dng catatan perahu pertama juga ikut menjaringnya

leun pukat /lʷn pu.kat/ *n* kawasan tepi pantai yg digunakan untuk kegiatan menarik pukat darat, letaknya membujur dari tepi pantai hingga laut yg ukurannya sesuai dng kebutuhan mendaratkan ikan dari pukat

lèwang /lɛ.waŋ/ *n* alat penarik batu jaring di tengah laut, disebut juga *kaja batè* (di daerah Aceh Barat)

lham /lʰam/ **1** *v* masuk terbenam ke dalam air, kapal karam karena diterpa angin; tenggelam; **2** *n* alat penggali lubang, mata terbuat dari besi, bergagang kayu atau besi; tembilang

lhat ureung lhat /lʰat u.rung lʰat/ *n* perompak, dianggap berasal dr sebuah lautan yg tdk dikenal

lheulhōh /lʰu.lʰah/ *n* ikan yg hidup di muara, sejenis belanak, bentuknya lebih besar, beratnya hingga 1 kg

lhōh eungkôt /lʰah wŋ.kot/ *n* tempat orang berjual beli ikan; pasar ikan

lhong /lʰoŋ/ *n* kayu yg ditancap di dalam air yg disusun atau ditata agak semrawut agar ikan mau bersarang atau menetap sehingga mudah untuk ditangkap, disebut juga *glong*

lhōk /lʰoʔ/ **1** *a* jauh ke bawah dari permukaan air (sungai, laut, danau); dalam; **2** *n* bagian laut yg menjorok ke darat; teluk: *laen – laen kulam, laen nanggro laen reusam* 'lain teluk, lain kolam, lain negeri, lain hukumnya'

lhōk peulindōng /lʰoʔ pu.lin.don/ *n* zona ini berjarak 100 m dari *lhōk talindōng*, dilarang mengebom, membius, dan menjaring ikan, penggunaan kompresor dan lampu merkuri karena dapat merusak terumbu karang

lhōk talindōng /lʰoʔ ta.lin.don/ *n* zona terlarang melakukan pengeboman dan pembiusan menggunakan jaring pukut dan membuang jangkar serta melakukan budidaya, menjadi zona inti, jaraknya dari bibir pantai sampai 100 m

lhōk teumanpaat /lʰoʔ tu.man.pa.at/ *n* zona untuk pukut darat dan pancing tradisional, daerah ekosistem bakau dan budidaya air tawar, seperti tambak

Ihom /lʰom/ *n* **1** alat yg terbuat dari bambu yg dijalin dng rotan, berbentuk silinder, ujungnya kuncup, ukurannya sebesar batang pohon kelapa, dipasang di sungai sebagai alat penangkap ikan **2** rumpon ikan terbuat dari pelepah pohon nipah, pelepah pohon pinang, dan pelapah pohon kelapa yg diikat dng tali, masing-masing berjarak 60 cm tiap pelepah, di bawahnya diberi pemberat dari batu untuk ikan berkumpul; **3** lihat **bubōn** (istilah ini biasa digunakan di daerah Aceh Barat)

lhop /lhop/ *v* melintangkan sesuatu utk menahan, menebat, atau membendung; mengempang

lhop ateung /lhop a.tuŋ/ *v* memperbaiki pematang tambak, misalnya meninggikan dng timbunan, memperlebar ukurannya, atau menampal kebocoran dari rembesan air dng cara mengisi tanah pada bocoran tersebut lalu dipijak-pijak agar padat

lhuk bing /l^hu? biŋ/ *n* mencari kepiting dari sarangnya langsung dng merogoh memakai alat bantu besi pengait (*cawik*)

lhuk eungkôt /l^hu? uŋ.kot/ *v* mengambil ikan dalam lubang atau di bawah bebatuan dng cara meraba

linggi /liŋ.gi/ *n* lihat **langgisian**

kayè linggi /ka.yè liŋ.gi/ *n* kayu persegi empat di buritan perahu untuk menopang dayung yg bagian atasnya diikat dng gelang-gelang rotan

lipah /li.pah/ *n* palem yg tumbuh merumpun di rawa-rawa daerah tropis, tinggi mencapai 8 m,

daunnya digunakan untuk bahan atap, tikan, keranjang, topi, dan payung, nira dari sadapan perbungaannya digunakan untuk pembuatan gula dan alkohol (*Nipa fruticans*)

lipat kajeung /li.pat ka.juŋ/ *n* lipat dua, melipat seperti kajang pada perahu; lipat kajang

liwai /li.waʏ/ *n* tali yg berfungsi untuk memanjat ke atas kapal/perahu, biasanya menggunakan tali tambang

lubim /lu.bim/ *n* ikan laut berkulit tebal, bermulut sangat kecil (dibandingkan dgn badannya), panjangnya sekitar 30—40 cm, giginya sgt tajam, hidupnya di terumbu karang (*Canthidermis maculata*)

lubim beuso /lu.bim bu.sɔ/ *n* ikan *lubim* berkulit keras, berwarna kemerahan

lubim itam /lu.bim i.tam/ *n* ikan *lubim* berwarna hitam

lubim putéh /lu.bim pu.teh/ *n* *lubim* berwarna putih

lubim u /lu.bim u/ *n* ikan *lubim* bercorak burik

luluy /lu.luʏ/ *n* siput yg dapat hidup di air tawar, laut, dan darat, memiliki capit dan bintik merah, disebut sebagai pencuri cangkang binatang lain (*Paguroidea*); kelomang; umang-umang

lumi-lumi /lu.mi-lu.mi/ *n* ikan berwarna putih dan teksturnya sgt lembek, berukuran sekitar 20 cm (*Harpodon nehereus*); luli

lunah /lu.nah/ *n* balok yg terletak di dasar perahu, kerangka bawah perahu; lunas

lung /luŋ/ *n* 1 saluran air; parit; 2 selokan yg digali di sekeliling bagian dalam tambak/kolam, fungsinya sebagai tampungan air dan berkumpulnya ikan

lungkap /luŋ.kap/ **1** *n* batu karang di laut yg hanya terlihat pd waktu air surut dan saat ombak pecah: *kapai nyan lham saweup keunong* — ‘kapal itu tenggelam karena terkena batu karang’; **2** *n* kerang kima (*Chama gigas*); **3** *a* terlihat terang atau tidak keruh (tentang air); bening

lungkèng /luŋ.kɛŋ/ *n* lihat ***lumi-lumi***

lulôh /lu.loh/ *n* ikan belanak sungai yg turun ke laut pd waktu-waktu tertentu utk bertelur

lutip /lu.tip/ *n* siput yg hidup di pohon nipah

luthuk /lu.tʰu?/ *n* lihat ***ceuk***

M

mabôk laôt /ma.bo? la.ot/ *n* pening dan berasa mual atau muntah-muntah karena naik kapal laut (perahu); mabuk laut

made /ma.de/ *n* tempat bermain ikan di laut

madon /ma.dcn/ *n* tumbuhan berduri yg tumbuh di tepi pantai atau hutan yg dimanfaatkan sebagai tanaman pagar

mandrông /man.dron/ *n* lihat **bubè**

manè /ma.nè/ *n* pohon kayu yg batangnya dapat dijadikan papan, digunakan sebagai bahan pembuat perahu

manyung /ma.nyŋ/ *n* ikan laut, payau, atau air tawar, panjang mencapai 80 cm, hidup di dasar perairan tropis dng kedalaman 50–100 m (*Arius maculatus*); mayung



maseunèh kuanca /ma.sw.nèh/ *n* lihat

mata kucing /ma.ta ku.ciŋ/ *n* lampu dng ukuran besar yg digunakan di kapal; lampu sotong

mayông /ma.yon/ *n* lihat **manyung**

mbôh /^mboh/ *n* lubang pada pematang tambak yg bocor saat air pasang akibat kerokan kepiting yg bersarang atau tingginya tekanan air dari luar

tôp mbôh /top ^mboh/ *v* menampal kebocoran pematang tambak dari rembesan air dng cara mengisi lubang bocoran tersebut dng tanah, kemudian dipijak-pijak hingga padat agar air tidak keluar

meudabah /mw.da.bah/ *n* ikan laut

meudom /mw.dôm/ *n* menginap di laut untuk mencari ikan: *kamo ka — limông blah malam i laôt jak mita yè* 'kami sudah menginap lima belas malam di laut mencari hiu'

meuhu /mw.hu/ *v* memancing dng menggunakan *kawé hu*

meujang /mw.jan/ *v* menangkap ikan menggunakan *jang*

meulampu /mw.lam.pu/ *v* menangkap ikan dng menghidupkan lampu yg banyak di malam hari sehingga terang, dng tujuan agar ikan-ikan mendekat ketika kapal bersandar di suatu tempat

meulangu /mw.la.ŋũ/ *v* berenang

meulaôt /mw.la.ot/ *v* pergi ke laut untuk mencari ikan; melaut: *lam — bèk deungki khianat, bèk iri até watè gop na nikmat* 'dalam melaut, jangan dengki khianat, jangan iri hati ketika orang mendapat nikmat'

meunèng /mw.nɛŋ/ *n* ikan laut, bersisik dan berduri banyak, badannya tipis (*Sardinella longieps*); lemuru: *eungkôt* — *mangat tapeuasam keuung* ‘ikan lemuru enak dimasak *asam keuung*’

meunèng awô-awô /mw.nɛŋ awo-awo/ *n* ikan lemuru berukuran kecil, seukuran kelingking, berbentuk pipih, berwarna putih, biasa dikeringkan

meunèng kléng /mw.nɛŋ klen/ *n* ikan lemuru berwarna gelap, dagingnya banyak mengandung duri, bentuk ekornya seperti kipas

meunték /mw.n.teʔ/ *n* ikan laut yg kecil, siripnya berduri, tidak bersisik, ukurannya sekitar 15 cm

meurandéh /mw.ran.deh/ *n* lihat *beurandéh*.

meurerui /mw.rə.ruy/ *a* kondisi kehilangan arah atau tersesat di laut

meuruwa /mw.ru.wa/ *n* binatang melata serupa dng bengkarung besar, panjang seluruh tubuhnya kira-kira 2,5 m (dapat lebih), hidup di rawa-rawa (*Varanus*); biawak

meuripè-ripè /mw.ri.pɛ-ri.pɛ/ *v* kongsi dalam mengumpulkan dana

meusén /mw.sen/ *n* perkakas untuk menggerakkan atau membuat sesuatu yg dijalankan dng roda, digerakkan oleh tenaga manusia atau motor penggerak, menggunakan bahan bakar minyak atau tenaga alam; mesin

meusén kapai /mw.sen ka.paʔ/ *n* mesin kapal

mira /mi.ra/ *n* sumur berbentuk persegi empat, berfungsi sebagai penyimpan air asin yg siap dimasak utk menjadi garam, berada di dalam *jambô sira*

mita batuntung /mi.ta ba.tun.tuŋ/ *n* kegiatan mencari telur penyu saat bulan terang

mita boh peunyi /mi.ta boh pu.ŋi/ *v* kegiatan mencari telur penyu.

momo /mɔ.mɔ/ *n* lihat **badè** (1) (istilah ini biasa digunakan di Lhokseumawe).

mugè /mu.gɛ/ *n* pedagang perantara yg membeli barang utk dijual kembali.

mugè dalam /mu.gɛ da.lam/ *n* 1 pedagang perantara yg membeli ikan langsung dari pawang pukat; 2 pedagang setempat

mugè eungkôt /mu.gɛ uŋ.kot/ *n* pedagang ikan keliling.

mugè lua /mu.gɛ lu.wa/ *n* pedagang yg membeli ikan pada *mugè dalam* dan menjualnya kembali

mulôh /mu.loh/ *n* ikan bandeng (*Chanoschanos*)



mulôh panggang /mu.loh paŋ.gan/ *n* ikan bandeng yg dipanggang

mulôh teucrôh /mu.loh tu.croh/ *n* ikan bandeng yg digoreng

tumèh mulôh /tu.mèh mu.loh/ *n* ikan bandeng yg ditumis

mungkuh /muŋ.kuh/ *n* lihat **bungkuh**

murông /mu.ron/ *n* ikan laut dng rahang atas dan moncong memanjang seperti pedang pipih, panjangnya sekitar 2—4 m, bagian atas tubuhnya berwarna kebiruan dan keperakan di bagian bawah (*Xiphiasgladius*)

muwu /mu.ru.wa/ *n* lihat **meuwu**

musém /mu.sem/ *n* waktu tertentu yg bertalian dng keadaan iklim; musim

musém barat /mu.sem ba.rat/ *n* musim barat lazimnya berombak besar

musém biléh /mu.sem bi.leh/ *n* musim ikan bilis

musém sabè /mu.sem sa.bè/ *n* musim rebon

musém sumbo /mu.sem sum.bo/ *n* musim ikan kembung

musém surè /mu.sem su.rè/ *n* musim ikan tongkol

musém timu /mu.sem ti.mu/ *n* musim timur laut teduh

N

naca /na.ca/ *n* umpan buatan tembaga, berbentuk baling-baling, ujung dan pangkalnya dipasang pancing, cara menggunakannya ditarik dng tali pancing dalam air sehingga berputar, dan tampak seperti ikan kecil

naga-naga /na.ga-na.ga/ *n* kayu-kayu yg dipasang pd bagian atas bingkai *geunadéng* (rusuk-rusuk) sepanjang perahu

naleung /na.luw/ *n* tumbuhan yg berbatang kecil, daunnya sempit panjang, jenisnya sangat banyak, dapat dijadikan pakan ternak; rumput

naleung laôt /na.luw la.ot/ *n* tanaman yg tumbuh di dasar laut, di dekat karang, berwarna hijau, kuning, atau putih (*Eucheuma cottonii*); rumput laut

naleung sambô /na.luw sam.bo/ *n* rumput yg digunakan dalam tradisi peusijuk, tinggi mencapai 30 cm, tumbuh di iklim panas (*Cynodon dactylon*): *le – i leun rumôh* 'banyak *naleung sambô* di depan rumah'

naleung sira /na.luw si.ra/ *n* rumput dng daun besar, dapat hidup di tanah dng kadar asin (*Zoysia sp.*); rumput jepang

neuheun /nw.hun/ *n* kolam di tepi laut yg diberi pematang untuk memelihara ikan (terutama ikan bandeng; udang); tambak; tebat

neupoh ruja /nw.poh ru.ja/ *n* ikan yg tampak lemah spt kain tua

ngabô /ŋa.bo/ *n* halimun pada pagi hari, terutama di laut; kabut pagi: *kamo meujak u laôt waté — beungoh* 'kami pergi ke laut saat kabut pagi'

ngop /ŋöp/ *v* terbenam ke dalam air tetapi tidak sampai ke dasar: *jalô tuha nyan — bak kuala* 'sampian tua itu tenggelam di kuala'

ngom /ŋöm/ *n* tanaman yg hidup di dalam rawa, batangnya keras, gundul, dan berililin, daun berbentuk pita, ujungnya runcing, tepi kasar,

bunga seperti kapas, beterbangan jika disentuh, bahan dasar pembuatan tikar tradisional (*Typha capensis*): *tika di rumah ureung Aceh le dipeugöt dari ôn bak ngom* 'tikar di rumah orang Aceh banyak dibuat dari daun tumbuhan *ngom*'.

nipah /ni.pah/ *n* lihat **lipah**

noh /nõh/ *n* cumi-cumi dng panjang sekitar 15—25 cm, berwarna kemerahan, termasuk golongan binatang moluska, kelas *Cephalopoda*, menggunakan kepala sebagai alat untuk bergerak, mempunyai sepuluh tentakel di sekeliling mulut, memiliki tinta sebagai senjata, dagingnya kenyal berwarna putih (*Sepia sp.*); sotong: *bak warông bu nyan sabé na — teucrôh* 'di warung nasi itu selalu tersedia sotong goreng'



lado noh /la.do nõh/ *n* sotong goreng yg disambal: *kamo beuno peugöt* — ‘kami tadi membuat sambalado sotong’

noh peuleumak /nõh pw.lu.ma?/ *n* sotong yg dimasak dng kuah santan: *lôn hana galak* — ‘saya tidak gemar makan sotong kuah santan’

noh teuphèp /nõh tu.p^hɛp/ *n* sotong yg dimasak dng cara ditumis

noh toco /noh to.co/ *n* sotong yg dimasak dng bumbu taoco: *jiran lôn kayém that geupeugöt* — ‘tetangga saya sering sekali membuat taoco sotong’

tumèh noh / t u . m ɛ h nõh/ *n* sotong yg ditumis dan berkuah santan

nom /nõm/ *v* masuk ke dalam air; menyelam: *le ureung Tibang geujak* — *mita kreung* ‘banyak orang Tibang menyelam untuk mencari kerang’

nong /nõŋ/ *n* alat untuk mendeteksi saat melempar pukut, biasanya berupa jeriken yg diberi lampu pada malam hari

nuga /nu.ga/ *n* alat pemukul terbuat dari kayu yg keras berbentuk balok dng ukuran sekitar 10—20 cm, gagangnya kecil agar mudah digenggam, digunakan untuk memukul pahat atau pasak; palu: *meunyo jirhom ngön bajo bèk tabalah ngön* —, *meunyo jirhom ngön tumpo tabalah ngön aso kaya* ‘kalau dilempar dng pasak, jangan dibalas dng palu, kalau dilempar dng tempoyak, balaslah dng serikaya’

nyap /ŋãp/ *n* jaring penangkap ikan di *palōng* berbentuk bujur sangkar, berukuran 20 x 20 m, terbuat dari benang nilon yg dirajut/disimpul, kedalamannya 10 m ke dalam air, dan di keempat sisi atasnya diikat tali yg berfungsi untuk menarik ke permukaan

O

ôn /on/ *n* bagian tanaman yg tumbuh berhelai-helai pada ranting (biasanya hijau); daun

ôn sijek /on si.ju?/ *n* tanaman yg digunakan dalam tradisi peusijek, memiliki batang dan daun yg lebih tebal untuk menyimpan air, dapat hidup dalam kondisi kering, umumnya disebut dng cocor bebek (*Bryophyllum pinnatum*): — *jeut keu ubat seuum aso* 'daun sijek dapat dijadikan obat demam'

ôn tapak kuda /on ta.pa? ku.da/ *n* terna menjalar, tumbuh dekat pantai, batangnya liat dan panjang, daunnya lebar, digunakan sebagai obat untuk mematangkan bisul, akarnya direbus, air rebusan dibuat obat sebagai pencuci kaki penderita beri-beri (*Ipomoea pescaprae*); katang-katang

ôn unjam /on un.jam/ *n* tempat ikan berteduh di lautan

P

pacôk /pa.coʔ/ *n* alat bantu pembuang/pemasok air ke/dari tambak, terbuat dari bambu

padôk /pa.doʔ/ *n* alat yg terbuat dari kayu atau rotan, berbentuk lingkaran, digunakan untuk menggulung senar atau benang kail ikan: *abua geupeugôt — kawé 'paman membuat padôk pancing'*

pakuk /pa.kuʔ/ *a* keadaan terlilit utang, biasanya nelayan meminjam modal sebelum melaut

palông /pa.lon/ *n* perahu gandeng berukuran sekitar 3x10 m, tidak bermesin, digunakan untuk menangkap ikan di perairan teluk, menggunakan jaring yg ditebar di bawahnya, di atasnya terdapat rumah kecil sebagai tempat menginap anak buah kapal sekaligus sebagai tempat memantau tangkapan, dan ditarik dng perahu bermesin tempel 40 PK

panglima laôt /panj.li.ma la.ot/ *n* orang yg mengatur pelayaran di laut dan perdagangan ikan: — *geupeugôt qanun laôt* 'panglima laut membuat hukum laut'

panglima lhôk /panj.li.ma l'hoʔ/ *n* orang yg diangkat sebagai pemimpin para nelayan dalam satu wilayah tertentu, tugasnya memediasi setiap permasalahan yg terjadi di wilayahnya

pantang laôt /pan.tanj la.ot/ *n* hari pantangan melaut,

yaitu 3 hari setelah pelaksanaan kenduri laut, hari Jumat, 3 hari Idulfitri dan Iduladha, 17 Agustus (hari kemerdekaan Indonesia), dan 26 Desember (hari peringatan tsunami)

panteu /pan.tw/ *n* tempat menjemur ikan

panté /pan.te/ *n* perbatasan darat dan laut, tanah yg muncul di tengah-tengah air dan saat air surut; pantai: *aneuk sikula dijak meuramin bak binèh* — 'pelajar berwisata di pinggir pantai'

panyöt /pa.ɲt/ *n* penerang, berbahan minyak tanah dan sumbu kain; teplok: *watè supôt kamo meutöt — mangat peungeuh* 'pada sore hari, kami menyalakan teplok agar terang'

paro /pa.ro/ *n* ikan pari; *Aetobatus narinari*



paro bintang /pa.ro bin.tanj/ *n* ikan pari besar yg memiliki titik-titik menyerupai bintang, panjangnya sampai 2 m, warnanya abu-abu dng perut berwarna putih, ekornya

panjang dan berduri, matanya berada di sisi kanan dan kiri tubuh, memiliki bisa yg bisa menyebabkan kematian: — *geudrop lè ureung melaôt* 'ikan pari bintang ditangkap oleh orang yg melaut'

paro juhang /pa.rɔ ju.haŋ/ *n* ikan pari, berbentuk layang-layang, berwarna kebiruan, panjangnya 2 m, mulutnya seperti tanduk, matanya terletak pada moncongnya (*Mobula alvredi*); manta

paro kleung /pa.rɔ klwŋ/ *n* ikan pari yg bentuk sayapnya seperti burung elang (*Aetomylaeus vespertilio*); pari elang

paro lalat /pa.rɔ la.lat/ *n* ikan pari, warnanya kehitaman, pada bagian perut berwarna putih, serta memiliki bintik hitam seperti tahi lalat, panjangnya sampai 2 m

paro ôn /pa.rɔ on/ *n* ikan pari, berwarna coklat, bentuknya bulat tipis, ekornya panjang berduri, dan moncongnya lancip

paro peluka /pa.rɔ pə.lu.ka/ *n* ikan pari, berwarna abu-abu kehitaman, ekornya pendek dan tidak berduri.

paruk /pa.ru?/ *n* alat yg digunakan untuk menampung ikan yg terbuat dari upih atau rotan yg diikat pada pinggang, berbentuk bulat atau kerucut: — *abu ka reuloh* 'paruk ayah sudah rusak'

pasi /pa.si/ *n* 1 perbatasan daratan dng laut; pantai; pesisir: *aneuk miet meuèn galah bak* — 'anak kecil main galah di pantai'; 2 laut: *Pawang Ali ka leupah u* — 'Pawang Ali sudah berangkat ke laut'

paténg /pa.ten/ *n* pasak kayu pada kapal

pawang /pa.waŋ/ *n* orang yg bertugas memimpin anak buah kapal dan menentukan di mana pukut dipasang di laut; kapten kapal: *beu jeut aneuk kahareukat, laôt darat* — *keu dro* 'hendaklah ananda pandai-pandai berusaha, di laut dan darat menjadi pemimpin'

pawang bôt /pa.waŋ bot/ *n* pimpinan kapal ikan yg memberikan komando atau perintah selama proses dan aktivitas pencarian ikan di laut, juga bertindak sebagai nakhoda kapal: — *geumè bôt i laôt* 'pawang bot menakhodai bot di laut'

paya /pa.ja/ *n* lihat **abeuk**

payang /pa.jaŋ/ *n* jaring yg bentuknya spt pukut, dipasang di laut lepas yg ditarik ke pantai: *bôt KM Cama Putéh teungöh i labôh* — 'bot KM Camar Putih sedang menarik jaring'

hu payang /hu pa.jaŋ/ *v* menebar *payang*

meupayang /mwu.pa.jaŋ/ *v* menangkap ikan dng *payang*

peuda /pwu.da/ *n* ikan kembung yg diasinkan atau diawetkan dng penggaraman tanpa pengeringan; peda: *eungkot masen* — *hana geuadè* 'ikan asin peda tidak dijemur'

pèh èh /pəh əh/ *v* menghancurkan es batu sekecil-kecilnya dng menggunakan beroti: *aneuk bôt teungöb ji— batè* ‘anak buah kapal sedang menghancurkan es batu’

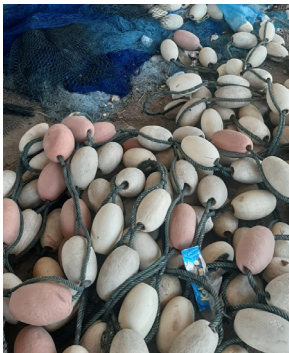
peuèh eungkôt /pw.əh uŋ.kot/ *v* membekukan ikan dng cara memasukkan pecahan es batu ke dalam tong penyimpanan agar ikan tidak cepat busuk

peuglèh kapai /pw.gləh ka.paʔ/ *v* membersihkan dan merapikan kapal sepulang dari melaut: *aneuk itek teungoh ji—* ‘petugas sedang membersihkan kapal’

peugöt bôt /pw.gət bot/ *v* memperbaiki kapal atau perahu yg rusak: *kuanca teungoh geu—* ‘tukang sedang memperbaiki bot’

peulabôhan /pw.la.bo.han/ *n* tempat bersandar, menaikkan, dan menurunkan kapal dan bot; pelabuhan: -- *Kuala Bubon luah lagoina* ‘Pelabuhan Kuala Bubon luas sekali’

peulampông /pw.lam.pon/ *n* barang yg ringan terapung (yg dapat menahan supaya tidak tenggelam), seperti baju pelampung, pelampung pada benang pancing, dan pukat



peulheuh alén /pw.lʰuh a.lən/ *v* melarungkan sajen ke laut, sering dilakukan pada zaman dahulu sebagai upacara tolak bala, sekarang tidak dilakukan lagi karena bertentangan dng ajaran Islam

peumasén eungkôt /pw.ma.sən uŋ.kot/ *v* membuat ikan asin

peumat jarô /pw.mat ja.ro/ *v* menyelesaikan konflik antarnelayan atau mendamaikan

peuniréng /pw.ni.rən/ *a* kondisi sungai dng sedikit sekali air, bertepatan antara musim kemarau dan pasang surut: *Nit that eungkot lam krung watè musém —* ‘sedikit sekali ikan dalam sungai saat musim *peuniréng*’

peupök bôt /pw.pʌ? bot/ *v* menabrakkan bot

peurahô /pw.ra.ho/ *n* kendaraan air, tidak bergeladak, pada umumnya berbentuk lancip pada kedua ujungnya dan lebar di tengahnya; perahu: *le — geuikat bak bineh krung* ‘banyak perahu yg ditambat di pinggir sungai’

peusing /pw.siŋ/ *v* membersihkan ikan (membuang sisik, isi perut/ jeroannya); menyangi: *ci — keurimén nyo beubagah bacut* ‘bersihkan ikan krimen ini cepat sedikit’

peusijuk bôt /pw.si.ju? bot/ *v* menepungtawari kapal sbg ritual meminta berkat, (menggunakan air, tepung, beras, padi, dan beberapa jenis daun dan rumput) disertai doa

peuteungöñ eungkôt /pw.tu.ŋʌh uŋ.kot/ *v* mengangkat ikan hasil tangkapan dari kapal ke darat: *awak bot ji*— ‘anak buah kapal mengangkat ikan’

peunyi /pw.ŋi/ *n* kura-kura yg hidup di laut, bertelur di darat, dan kulitnya keras, disebut juga pinyi (*Chelonioidea*); penyu: *tip musem timu le* — *jijak tōh boh binèh pasi* ‘tiap musim angin timur banyak penyu bertelur di tepi pantai’

peunyi abeuk /pw.ŋi a.buʔ/ *n* penyu cangkang hijau, agak tipis dan lebar, panjangnya bisa sampai 1,5 m (*Chelonia mydas*)

peunyi beudari /pw.ŋi bu.da.ri/ *n* penyu berukuran mencapai 2 m

peunyi blimbéng /pw.ŋi blim.beŋ/ *n* penyu raksasa berukuran mencapai 3 m, beratnya sekitar 700 kg (*Dermochelys coriacea*)

pi /pi/ *n* tanaman paku besar yg tumbuh di rawa-rawa, batangnya dipergunakan utk dinding sumur di kampung-kampung (*Acrostichum aureum*); paku laut: *bak* — *kayem dipeugöt keu unjam* ‘tumbuhan pi sering dibuat untuk rumpon’

piber /pi.bər/ *n* tempat menampung hasil tangkapan ikan

pihmi /pi.mi/ *n* tumbuhan tergolong semak, batang bercabang banyak dan berduri, daun menyirip ganda, menguncup jika tersentuh, tepi bentuk sisir bunga merah muda atau ungu kebiruan (*Mimosa pudica* L.); putri malu: *ōn* — *jeut keu ubat cumut* ‘daun putri malu dapat digunakan untuk obat bisul’

pilok /pi.lɔʔ/ *n* ikan yg bentuk dan warnanya seperti *cirik*, tetapi ukurannya lebih lebar dan dagingnya lebih tebal

pisang-pisang /pi.saŋ-pi.saŋ/ *n* kayu keras dari batang meranti, berbentuk panjang sebagai penahan tulang rusuk, terletak di bagian dalam kapal

pising /pi.siŋ/ *v* lihat **peusing**

plah eungkôt /plah uŋ.kot/ *v* membersihkan dan membelah ikan untuk dijemur, dan dijadikan ikan kering (salah satu teknik pengawetan ikan): *kamo meu*— *taleung ramè-ramè* ‘kami membelah ikan talang beramai-ramai’

poh lhong /poh lʰɔŋ/ *v* menangkap ikan yg berada di sarangnya (*lhong*): *uro Aleuhad ukeu kamo meujuk* – ‘hari Minggu depan, kami mau *poh lhong*’

prèk-prèk /prɛʔ-prɛʔ/ *n* curah hujan yg sangat sedikit intensitasnya, hujan rintik-rintik, dikenal juga *prôt-prôt* atau *prèt-prèt*; gerimis: *bèk kajak lam ujeun* — *enteuk sakét ulè* ‘jangan berjalan di hujan gerimis, nanti kamu pilek’

priuk /pri.yu?/ *n* ikan laut, jenis kakap, sisiknya kecil dan keras, panjang mencapai 50 cm, dan berwarna hitam



pukat /pu.kat/ *n* jaring (jala) besar dan panjang untuk menangkap ikan (bermacam-macam bentuk dan namanya)

aneuk pukat /anw? pu.kat/ *n* anak buah kapal pukat

jôk pukat /jo? pu.kat/ *n* sepasang jaring yg terletak di sisi kiri dan kanan pukat, berfungsi sebagai dinding untuk menggiring ikan agar masuk ke kantong pukat

pukat langga /pu.kat lan.ga/ *n* alat tangkap ikan berupa pukat /jaring besar, terbuat dari nilon, biasanya berwarna hijau atau hitam, diangkut dng kapal kayu besar untuk ditebar di tengah laut

tarék pukat /ta.re? pu.kat/ *v* menarik jaring pukat (yg sudah berlabuh dari laut) secara bersama-sama di darat untuk menangkap ikan

pukeu /pu.kw/ *n* ikan laut dng sirip belakang agak kekuning-kuningan, sejenis tongkol besar

pumpa i /pum.pa i/ *n* alat pembuangan air, biasanya digunakan untuk memasukkan air tawar di tambak; pompa air: — *bak neuheun ka reuloh duwa uro* 'pompa air di tambak sudah rusak dua hari'

pupeuték /pu.pu.te?/ *n* ikan laut yg besar juga dinamakan mumando, disebut juga *bupeuték*

pusông /pu.son/ *n* bukit pasir di muara sungai atau laut, biasanya berada di bawah permukaan air, sangat berbahaya

R

racôn apui /ra.con a.puʔ/ *n* tabung pemadam kebakaran: *kapai meulaôt sabè na jiba* — ‘kapal laut selalu membawa tabung pemadam kebakaran’

raga /ra.ga/ *n* keranjang ikan, terbuat dari anyaman rotan, berbentuk melingkar, kedalamannya sekitar 30 cm dng diameter 50—60 cm, permukaan atas dililit dng rotan besar berdiameter 5 cm, dan biasanya dijadikan satuan ukuran jumlah hasil tangkapan ikan: *lawét nyo eungkôt hana lé dikira ngön* — *tapi ka jitimang ngön céng* ‘selama ini ikan tidak dihitung lagi dng keranjang tetapi sudah dihitung dng timbangan’

raga awé /ra.ga a.we/ *n* lihat raga

raga biléh /ra.ga bi. léh/ *n* keranjang ikan bilis

raga bucum /ra.ga bu.cum/*n* keranjang berdiameter sekitar 25 cm, kepala keranjangnya berdiameter 15 cm, tutupnya menggunakan tempurung kelapa, dan ada yg menggunakannya untuk menyimpan umpan udang

raga eungkôt /ra.ga wŋ.kot/ *n* keranjang ikan: — *nyan peunoh meuaso* ‘keranjang ikan itu terisi penuh’

rakét /ra.ket/ *n* alat transportasi air terbuat dari beberapa batang bambu, kayu, batang pisang yg diikat berjajar, atau gandengan 2—3 perahu dan ditambahkan alas kayu datar di atasnya, dan dipakai untuk mengangkut barang atau orang di air; rakit: *tip uro kamo meujak sikula meuék* — ‘setiap hari kami berangkat sekolah menggunakan rakit’

rambeu /ram.bu/ *n* ikan laut dng panjang mencapai 20 cm, sisik tebal di pangkal ekor, berwarna kuning dng garis hitam (*Caraongides caeruleopinnatus*); ikan kuwe



rambeu haji /ram.bu ha.ji/ *n* ikan kuwe yg berjanggut

rambeu layeu /ram.bu la.yu/ *n* ikan kuwe yg berbadan tipis dan lebar seperti layar, siripnya tipis dan panjang, panjang tubuhnya sampai 70 cm: *payah that tamita — bak lhöh eungkôt* ‘susah sekali mencari rambeu layeu di pasar ikan’



rambeu manok /ram.bu ma.no?/ *n* ikan kuwe yg berbadan tebal

rambông cicém /ram.boŋ ci.cem/ *n* pohon mirip beringin, biasa di wilayah pesisir; buahnya untuk makanan burung (*Phempis acidula*); pohon stigi: *ateuh bak — le that jidöng cicém pala* ‘di pohon stigi, banyak kacer hinggap’

rambôt bu /ram.bot bu/ *n* tumbuhan dng batang merambat, daun berbentuk seperti jantung, ujung meruncing, bunga berwarna agak putih, buah bulat seperti kelereng dibungkus oleh serabut yg berambut banyak (mirip markisah) (*Passiflora fotida*); gambutan: *bak lampôh lôn le jitimôh bak —* ‘di kebun saya banyak terdapat gambutan’

ramèt /ra.met/ *n* alat pancing sotong atau cumi-cumi, terdiri atas 3 mata pancing ukuran 8, ketiga mata pancing digabung menjadi satu ikatan, berbentuk jangkar kecil, mata pancing diikat pada umpan, saat ini bentuknya mengalami inovasi, ada yg dibuat berbentuk udang

rangkang /ran.kan/ *n* gubuk di daerah tambak atau sawah yg memiliki dinding, digunakan sebagai tempat istirahat, berteduh, atau menginap; saung

ranjalè /ran.ja.lè/ *n* ikan laut yg besar matanya, mirip ikan kakap merah, disebut juga *ranjalu*: *eungkôt — jareung rôh lam jaréng* ‘ikan ranjalè jarang masuk ke jaring tangkap’

rawang /ra.wan/ *n* paya-paya di pantai, danau-danau kecil di pantai, dikenal juga *brawang*: *le aneuk mit meun bak —* ‘banyak anak-anak bermain di rawang’

rawé /ra.we/ *n* alat penangkap ikan berupa benang yg dipasang mata pancing sejumlah 200—300 buah, menggunakan umpan, ditebar memanjang, kemudian ditunggu sekitar satu jam: *bôt Meulabôh le jipakék —* ‘perahu di daerah Meulaboh banyak menggunakan rawé’

rawé sènggol /ra.we sen.gol/ *n* alat pancing yg memiliki mata pancing diikat sepanjang 45 cm, dipasang di laut dng wilayah tangkap maksimal 12 mil dari pinggir pantai, digunakan untuk menangkap ikan pari (istilah di pesisir timur)

rawé tuna /ra.we tu.na/ *n* alat untuk menangkap ikan tuna, dng umpan ikan bandeng kecil, mata pancing korea nomor 1 (besar) dan berukuran sekitar 1,5—2 inci

rawé ulo /ra.we u.lo/ *n* alat menangkap ikan yg diulur (tidak menggunakan gagang), terbuat dari benang, pemberat, dan mata pancing dng umpan berupa ikan yg dipotong-potong: *bôt nyan jimeurawe pakèk* — 'perahu itu memakai *rawé ulo*'

rawèn /ra.wèn/ *n* alat pancing dng mata kail sebanyak 500—700 buah, panjang benang kail sekitar 700 m, mata kail diikat pada kail dasar dng panjang 40—50 cm, jarak antarmata kail 1,2 m, ujung kail dasar diikat pemberat dan pelampung yg dipasang lampu darurat sebagai penanda, semua mata kail dipasang umpan ikan kecil, sejenis dencis yg dipotong kecil-kecil, mata kail diikat dan dibiarkan sejam sebelum diangkat satu per satu

reugak /ru.ga?/ *n* ikan laut, ukurannya lebih kecil daripada dencis, panjangnya sekitar 5 cm; anak dencis: *nyo ka musem eungkot* — 'sekarang sudah musim anak dencis'

reuleu /ru.lu/ *n* alat tangkap ikan berupa jaring nilon yg dibuat bulat melingkardng bagian atas terbuka, digunakan untuk menangkap udang dan ikan ukuran kecil dan sedang yg berada di dasar tanah atau dalam

lumpur, digunakan dng cara disapukan ke dasar tambak untuk menjaring ikan dan udang



reuleut /ru.lut/ *n* anak ikan gabus

reulik /ru.li?/ *v* keranjang kecil yg terbuat dari anyaman rotan, berbentuk kendi, biasanya diikat di pinggang, ukuran kecil digunakan untuk menyimpan umpan sedangkan ukuran besar digunakan untuk menampung hasil pancingan

reumong /ru.mon/ *n* ikan yg hidup di sekitar pantai berpasir atau karang, berwarna coklat abu-abu, dng pinggir kemerahan dan terdapat noktah hitam di belakang sirip atas dan perut putih keperakan, pinggir sirip merah kekuningan, sirip ekor merah kecoklatan, beratnya dapat mencapai 1,5 kg, bagian dari genus *Lutjanus*; kakap tanda:

eungkôt — *le bak laôt meukareung*
'ikan kakap tanda banyak di laut yg berkarang'



rhat /r^hat/ *v* merajut benang/nilon untuk membuat jala, jaring, dan bulu: *bak ta duk-duk get ta—jeu* 'daripada duduk bersantai lebih baik merajut jala'

rimèh /ri.mèh/ *n* kerang kecil yg hidup di laut (*Corbicula*)

riyeuk /ri.yw?/ *n* gerakan mengombak di permukaan air; ombak kecil; riak



robot /ro.bot/ *n* mesin untuk menarik/memindahkan ikan dari satu tempat ke tempat lain: *robot nyan teungöh dibeut eungkôt* 'robot itu sedang mengangkat ikan'

rôh keunöng /roh kw.nǎŋ/ *v* mendapat hasil tangkapan ikan yg banyak **rubék** /ru.be?/ *n* tumbuhan tergolong semak, batang bulat, tebal, daun bentuk bulat telur melebar, ujung membundar, tepi rata, urat daun melengkung, bunga daun mahkota berwarna putih agak keunguan, buah berbentuk bulat seperti kapsul, hidup di wilayah pesisir (*Calotropis gigantea*); widuri: *ôn – jeut keu ubat darah mamèh* 'daun widuri dapat dijadikan obat diabetes'

rundôk /run.do?/ *n* tali untuk menarik pukat ke pantai, terletak di sisi kanan sayap perahu: *pawang ibeut jaro rot uneun tanda jih talo — blah uneun jitarék* 'pawang mengarahkan tangannya ke kanan pertanda tali sebelah kanan yg ditarik'

S

sabè /sa.bə/ *n* udang laut yg sangat kecil, dan dapat dijadikan terasi; rebon: *meunyô hawa — payah tapreh watè na musem ‘kalau ingin makan rebon, harus menunggu musimnya’*

sabè crôh ngôn teupông /sa.bə crôh ŋan tw.pon/ *n* p^{ey}ek udang rebon

sabè peuleumak /sa.bə puw.lu. ma?/ *n* udang rebon yg dimasak dng kuah santan

sagôp /sa.gop/ *n* uap air sebagai hasil kondensasi yg masih dekat dng tanah, terjadi karena peristiwa pemanasan atau pendinginan udara, biasanya menyebabkan jarak pandang di permukaan bumi berkurang; kabut: *i Seulawah brat that* -- ‘di Seulawah kabut tebal sekali’

sangkilu /saŋ.ki.lu/ *n* anak ikan gabus: *lam blang yahwa lôn le that* — ‘di sawah paman saya banyak sekali anak ikan gabus’

saôh /sa.oh/ *n* pemberat pada kapal atau perahu, terbuat dari besi, diturunkan ke dalam air pada waktu berhenti agar kapal (perahu) tidak oleng; sauh

sapai /sa.paʔ/ *n* kayu yg diikat pada keempat sudut *palông* (perahu gandeng), panjangnya sekitar 12 m, jenis kayu 10x10cm, berfungsi untuk memperlebar jangkauan tangkapan ikan yg menggunakan *nyap* (jaring khusus pada *palông*)

sara /sa.ra/ *n* muatan perahu

sawök /sa.waʔ/ **1** *n* alat menyauk ikan atau udang (yg ada di dalam *blat*), dibuat dari jaring nilon berbentuk seperti kantong dan gagang yg terbuat dari rotan, digunakan untuk tempat tampungan sementara sebelum diangkat ke darat saat proses panen, biasanya ditambah; penyauk; tangguk; **2** *v* menyauk: *kamo meu—aneuk mulôh bak neuheun* ‘kami menyauk bandeng di tambak’

sawök sabè /sa.waʔ sa.bə/ *n* penyauk rebon, berbahan kain kelambu, berbentuk segitiga sama kaki di mulutnya: — *lôn ka tinggai bak binèh pasi* ‘penyauk rebon saya tertinggal di pinggir pantai’

seubon /su.bon/ *n* ikan belanak. *lam krung Ulee Lheu lhee tahat seubon* di sugai Ulee Lheu banyak ikan seubon

seukè /su.kə/ *n* pandan yg tepi dan punggung daunnya berduri, biasanya dianyam untuk membuat tikar, topi, dan sebagainya (*Pandanus odorifer*); pandan duri

seukoci /su.ko.ci/ *n* perahu kecil yg digunakan untuk menyelamatkan penumpang saat terjadi keadaan darurat dalam kapal, seperti tenggelam dan kebakaran; sekoci: — *kamo boco* ‘sekoci kami bocor’

seukupang /su.ku.pan/ *n* cak kerang yg cangkangnya berwarna kehijau-hijauan, panjang tubuh antara 6,5—8,5 cm, diameter sekitar 1,5 cm, dapat dikonsumsi (*Perna viridis*); kerang hijau

lado seukupang /la.do sw.ku.pan/ *n* seukupang goreng yg disambal: *lôn hantom lôn pajôh* — ‘saya tidak pernah makan sambalado kerang hijau’

seulangat /sw.la.ŋat/ *n* ikan air tawar, ukurannya sekitar 18—30 cm, beratnya 500 gr—1 kg, bersisik dan berduri banyak, mirip ikan arwana, dan berwarna perak (*Dorosoma chavesi*)

seuludat /sw.lu.dat/ *n* serdadu laut; marinir

seuléng /sw.leŋ/ *n* alat penarik *nyap*, terbuat dari kayu bulat berdiameter 20—25 cm,

panjangnya sekitar 4 m, di bagian tengahnya dimasukkan tongkat kayu berukuran 2 m sejumlah 3 buah, digunakan untuk memutar dan menarik tali jaring

seumpit /sw.m.pit/ *n* ikan payau berukuran 5 cm, berwarna hitam, dan bergaris vertikal kuning; ikan sumpit

seumilang /sw.mi.lan/ *n* ikan sembilang

tumèh seumilang /tu.mèh sw.mi.lan/ *n* masakan berkuah yg ditumis dng campuran berbagai bumbu, bahan utamanya ikan sembilang



seuneulhop /sw.nw.lʰop/ *n* konstruksi dari tanah yg dibangun untuk menahan laju air menjadi waduk, danau, atau tempat rekreasi dan saluran; bendungan: *neupeugöt — beu pah, mangat bèk bagah beukah!* ‘buatlah bendungan yg bagus agar tidak mudah jebol!’

seungko /sw.ŋ.ko/ *n* ikan limbat; ikan lele: *bak warông bu kayém na eungkôt* — ‘di warung nasi sering ada ikan lele’

seunong /sw.noŋ/ *n* bagian sungai, rawa, dan saluran yg lebih dalam dari bagian lainnya, tempat berkumpul ikan di dalam sungai; palung: *apacut geujeu eungkôt bak — krung* ‘paman mencari ikan di palung sungai’

seunumpai /sw.num.pai/ *n* penyumbat untuk mencegah masuknya air ke dalam lubang, misalnya perahu yg berlubang

seupôt /sw.pot/ *a* tidak ada cahaya, tidak terang, disebut juga *kiam*; gelap: *peu duk lom? ka — uro* ‘untuk apa duduk lagi? hari sudah gelap’

seuramong /sw.ram.poŋ/ *n* anak ikan belanak (ikan laut yg masuk ke sungai), bukan indukannya, disebut juga *seurampung*: *kamo meujak jaréng — watè jiék i paseung* ‘kami menjaring anak ikan belanak saat air pasang’

seureutép /sw.ru.tep/ *n* kerang kecil yg tumbuh menempel pada kayu dan batu di tambak atau sungai air asin: *Nyakpo Saudah teungoh geupèh — bak pha peulabuhan* ‘Bibi Saudah sedang mencongkel kerang kecil yg menempel di tiang pelabuhan’

seuridéng /su.ri.den/ *n* ikan kecil yg hidup di air tawar, air asin, dan payau, berwarna putih bening, dikenal juga *seurudéng*; seriding

seuriding /su.ri.din/ *n* ikan laut yg berbentuk tubuh pipih, bersisik atau sebagian tertutup oleh kelopak-kelopak tebal, nokturnal, dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan terasi, dijadikan ikan asin, atau dijadikan ikan hias (*Ambassis sp*): *lam krung le that* — ‘di dalam sungai itu banyak sekali ikan *seuriding*’

seusiah /su.si.ʔah/ *n* ikan kecil di rawa-rawa mirip bilis, disebut juga *biléh paya*

seut /sut/ *v* membuang air dari tambak untuk mengambil ikan saat panen atau membuang air dari perahu: *Apa Leman geu—i neuheun seugolom geucok eungkôt* ‘Paman Leman membuang air tambak sebelum mengambil ikan’

seuum /su.um/ *a* kondisi cuaca atau benda yg terasa panas atau bersuhu relatif tinggi: *uro – that bak bineh pasi* ‘cuaca sangat panas di pinggir pantai’

si u laôt /si u la.ot/ *n* mata angin yg arahnya berlawanan dng selatan, mata angin yg arahnya sebelah kiri jika kita menghadap ke timur (matahari terbit); utara

siakap /si.ʔa.kap/ *n* ikan laut, payau bahkan tawar, berwarna abu-abu, dan berbentuk torpedo, dikenal di daerah Lhokseumawe dan Aceh Barat, dikenal juga *sakap* (wilayah Aceh Timur); kakap

siakap panggang /si.ʔa.kap pan.gan/ *n* ikan kakap yg dipanggang

tumèh siakap /tu.meh si.ʔa.kap/ *n* ikan kakap yg ditumis

sira /si.ra/ *n* senyawa kristalin NaCl yg merupakan klorida dan sodium, dapat larut dalam air; garam: *bèk meukat – bak binèh jalan jîtòh ujeun cayé dum na* ‘jangan menjual garam di pinggir jalan, turun hujan cair semua’

jambô sira /jam.bo/ *n* gubuk yg terbuat dari kayu, digunakan sebagai tempat berteduh, bermalam bagi orang yg menjaga atau mengelola tambak

mon sira /mön si.ra/ *n* sumur berbentuk persegi empat, berfungsi sebagai penyimpan air asin yg siap dimasak utk menjadi garam, berada di dalam *jambô sira*, dikenal juga *lancang sira*

sirén /si.rén/ *n* tanaman dr suku kapas-kapasan, batang tegak dan berwarna putih suram, daun berbentuk jantung dan urat daun menyirip, bunga berwarna kuning putih berbentuk kuncup, serta banyak ditemukan di pinggir laut atau pantai, disebut juga *siron* (*Hibiscus tiliaceus L.*); waru laut



sirép /si.rep/ *n* tajuk-tajuk di punggung, dada, dan ekor ikan; sirip: — *yè meuhai yumjih* 'sirip hiu mahal harganya'

siri /si.ri/ *n* ikan mirip kakap yg berukuran lebih kecil dan sisiknya lebih lembut, dan berwarna putih perak



sisék /si.se?/ *n* 1 sisik ikan, sisik binatang melata, dan sisik pada kaki unggas; 2 ikan tuna (*Thunnus alalunga*)

sisék itam /si.se? i.tam/ *n* ikan tuna berwarna gelap

sisék kunèng /si.se? ku.nen/ *n* ikan tuna yg ujung ekornya berwarna kuning

siseuk /si.sw?/ *n* tumbuhan yg mudah hidup di tempat basah dan lembab, biasanya berwarna hijau, berbentuk lembaran dan berukuran sekitar 1—2 cm, biasanya terdapat di kolam, tanah, rawa, atau tempat yg lembab; lumut: *bak neuheun le that siseuk* 'di tambak terdapat banyak lumut'

sogok /so.go?/ *n* lihat **galah**

sok /so?/ 1 *a* kandas, tersekat, tersangkut, terdampar (perahu, kapal): *bôt nyan ka sok* 'perahu itu sudah kandas'; 2 *v* bersembunyi dalam sesuatu (ump ikan dalam lumpur): *eungkôt ka ji—lam leuhop* 'ikan bersembunyi di dalam lumpur'

srék /sre?/ *n* saringan berupa rangkaian bambu pipih atau jaring, dibentuk persegi empat (ukurannya disesuaikan), diletakkan di depan pintu air untuk menahan keluarnya ikan dan udang: — *nyan ka reuloh 'srek* itu sudah rusak'

stèmpè /stèm.pè/ *n* sampan dgn kapasitas dua org, dan menggunakan mesin yg dapat dilepas pasang, dikenal juga dng *bôt tèmpe*; perahu tempel

suak /su.wa?/ 1 *n* luapan air yg ketika surut menjadi genangan: — *ka thô* 'genangan air sudah kering'; 2 *a* lemah, tidak kuat lagi (tt kaki atau baterai); soak: *batré sèntè bak bôt ka —* 'baterai senter di perahu sudah soak'

plah suak /plah su.wa? /*v* membelah tambak/suak untuk mengaliri air ke laut

sudèp /su.dèp/ *n* bambu pipih berukuran 1—2 cm x 30—40 cm, berbentuk runcing, digunakan untuk menyambung gulungan *jang* satu dng lainnya, dng cara diselipkan di antara rangkaian lidi *jang* yg akan disambung

sudok /su.do?/ *n* lihat **sawök**

sugôt /su.got/ *n* ikan karang laut panjangnya mencapai 50 cm, warnanya bervariasi, bergaris horizontal putih dan hitam, bibir dan siripnya berwarna kekuningan (*Plectorhinchus lineatus*)

sui /su.y/ *v* memperbaiki *jang* yg rusak dng cara memasukkan kembali lidi-lidi baru pada bekas lidi-lidi yg patah: *ta— beu gôt jang nyan* 'kita memperbaiki yg bagus *jang* itu'

suli /su.li/ *n* buluh bambu berukuran kecil yg digunakan untuk menghidupkan perapian dng cara dihembus

sulôp /su.lop/ *n* ark selup di laut (dl hik)

sumbo /sum.bo/ *n* ikan laut yg tidak bersisik (*Rastrelliger*); ikan kembung



sumpét /sum.pet/ *n* ikan laut yg berwarna putih atau perak dng 4—5 garis hitam di bagian atas tubuh, memiliki bentuk mulut yg rahangnya menonjol, serta dapat menangkap serangga dng cara menyemprotkan air agar jatuh

surè /su.rɛ/ *n* ikan tongkol

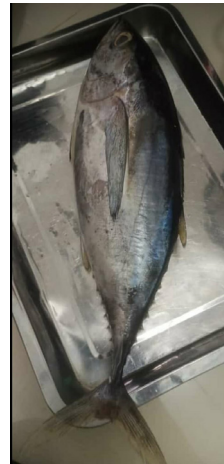
lado surè /la.do su.rɛ/ *n* ikan tongkol goreng yg disambal, disebut juga *surè teulado*: — *mak peugôt masen bacut* 'sambalado tongkol buatan ibu sedikit asin'

surè panggang /su.rɛ pan.gan/ *n* ikan tongkol yg dipanggang

surè teucrôh /su.rɛ tuw.croh/ *n* ikan tongkol yg digoreng

surè bulat /su.rɛ bu.lat/ *n* ikan tongkol yg panjangnya sekitar 10—20 cm, berwarna abu-abu, dapat diolah menjadi kerupuk, dikenal juga dng *surè keumong*

surè timphik /su.rɛ tim.phi?/ *n* ikan tongkol yg kepalanya besar dan bagian perutnya ramping, panjangnya sekitar 10—40 cm, dikenal juga dng *timphik*



suro /su.rɔ/ *n* bubu terbuat dari bilah bambu yg dibelah kecil untuk menangkap ikan gabus, berukuran lebih kecil dari *bubè*

susôk /su.soʔ/ *n* haluan kapal/bagian paling ujung depan pada kapal yg terbuat dari kayu keras

suwé /su.we/ baling-baling mesin yg mempunyai dua poros turbin; propeler: — *bôt ka patah keunong kareung* 'baling-baling perahu sudah patah terkena karang'

suwik /su.wĩʔ/ *n* ikan seperti lele, hidup di air tawar atau payau, perut berwarna putih, dan punggung berwarna kebiruan

T

tairo /ta^ʏ.rɔ/ *n* ikan laut yg bentuknya panjang dan langsing, berwarna putih kebiruan, punggungnya kehitam-hitaman dan perutnya bersinar keperak-perakan, dagingnya berwarna putih, mengandung banyak zat lemak, ukurannya mencapai 240 cm, berat mencapai 70 kg (*Scomberomorus commerson*), disebut juga *tangiro*; tenggiri

tairo **bateung** /ta^ʏ.rɔ
ba.tuŋ/ *n* tenggiri batang
(*Scomberomorus commersoni*)

tairo kawit /ta^ʏ.rɔ ka.wit/ *n* ikan tenggiri yg hidup di kedalaman 50—30 m laut, berwarna biru kehitaman, panjangnya 2—3 m, bentuk tubuhnya tipis



tairo meuntro /ta^ʏ.rɔ mʉn.trɔ/ *n* tenggiri musang, badannya bergaris-garis (*Scomberomorus lineolatus*)

tairo **peuaweuh** /ta^ʏ.rɔ
pw.a.wuŋ/ *n* tenggiri yg
dimasak menggunakan
ketumbar

taleung /ta.luŋ/ *n* ikan laut yg panjangnya mencapai 1,2 m, warnanya kuning, lebar badannya sampai 25 cm, sering dijadikan ikan asin (*Chorinemus lysan*); talang



talo /ta.lɔ/ *n* benda yg berutas-utas panjang, dibuat dari bermacam-macam bahan (sabut kelapa, ijuk, plastik, dan sebagainya), ada yg dipintal ada yg tidak, gunanya untuk mengikat, mengebat, menghela, atau menarik; tali

talo arôh /ta.lɔ a.roh/ *n* gerak air yg mengalir; arus

talo i /ta.lɔ i/ *n* saluran air

talo kawé /ta.lɔ ka.we/ *n* tali pancing, gunanya untuk menarik/menangkap ikan

talo kapai /ta.lɔ ka.pa/ *n* tali untuk mengikat/menarik kapal

talo tapéh /ta.lɔ ta.peh/ *n* tali yg terbuat dari sabut kelapa dan digunakan untuk pukuk langgar; tali tambang

talo unjam /ta.lɔ un.jam/ *n* tali utk mengikat rumpon

tambak /tam.baʔ/ *v* menimbun-nimbun tanah supaya tinggi, membumbun tanah (pada tanaman dan sebagainya), menampali pematang atau tambak dng tanah (untuk memperbaiki pematang itu), dan membuat tambak, disebut juga *teumambak*; menambak

teunambak /tu.nam.baʔ/ *n* timbunan atau pematang

tamban /tam.ban/ *n* ikan laut dan payau, berbadan bulat memanjang, panjang mencapai 45 cm, berat mencapai 1,05 kg, dagingnya terlepas dari tulang-tulanganya, disebut juga *rambôt leukang* (*Clupea harengus harengus*)

tampuléng /tam.pu.lerj/ *n* tombak besi yg ujung gagangnya diikat tali dng cara dilempar; tempuling; seruit: *geutop eungkôt ngôn* — ‘orang menombak ikan dng tempuling’

tanda /tan.da/ *n* lihat **reumông**

tandôk /tan.doʔ/ *n* ikan karang, termasuk kelompok *Lutjanidae*; kakap merah: *daripada* — *gôt neublo rambeu* ‘daripada ikan kakap merah lebih baik kamu beli ikan kuwe’

tanggok /tan.goʔ/ *n* lihat **sawök**

tangkulo /tan.ku.lo/ *n* ikan laut yg menyerupai *alu-alu*, tetapi lebih pendek (*Sphyræna sp.*)

tanjông /tan.jonj/ *n* tanah (ujung) atau pegunungan yg menganjur ke laut; tanjung

tanoh jeut /ta.noh juʔ/ *n* tanah yg timbul atau bertambah di tepian sungai atau pantai sebagai akibat dari proses alam

tapak kuda /ta.paʔ ku.da/ *n* terna menjalar,

tumbuh dekat pantai, batangnya liat dan panjang, daunnya lebar, digunakan sebagai obat untuk mematangkan bisul, air rebusannya dibuat sebagai obat pencuci kaki penderita beri-beri (*Ipomoea pescaprae*); katang-katang

tapak lèman /ta.paʔ le.man/ *n* ikan laut, mirip ikan bawal, bersisik halus, bentuknya bulat, panjangnya 12—15 cm, warna kecoklatan-coklatan hitam, dan berbintik-bintik di sirip

tèkong /tɛ.konj/ *n* nakhoda kapal atau seseorang yg mengoperasikan kapal: — *ka mabók laôt* ‘nakhoda merasa pusing (mabuk laut)’

teudöng /tu.dɔŋ/ **1** *a* keadaan air tenang, tidak ada pergerakan; statis: *eungkôt krup galak jimeun bak i* — ‘ikan *krup* senang bermain di air tenang’; **2** hanya berdiri, terhenti, atau mematung: *kapai reulôh nyan ka* — *bak teungoh laôt* ‘kapal rusak itu terhenti di tengah laut’

teudöng-döng /tu.dɔŋ-dɔŋ/ *v* **1** *ki* tidak memiliki pekerjaan; menganggur: *buya krung* —, *buya tamöng meuraseuki* ‘buaya sungai menganggur, buaya pendarang mendapat rezeki’ (artinya, masyarakat setempat tidak mendapat apa-apa sedangkan pendarang mendapat keuntungan); **2** berkerumun; *ureung jak meulaôt ka* — *bak binèh pasi sabab laôt bagah that* ‘nelayan berkerumun di pinggir pantai karena laut bergejolak’

teumalang /tu.ma.lan/ *n* wadah yg terbuat dari upih pinang atau nibung, berbentuk memanjang atau mengotak, kedua ujungnya diikat, digunakan untuk berbagai keperluan: *lam — geukeubah boh sunti* 'dalam *teumalang* disimpan asam sunti'

teumambak /tu.mam.ba?/ *n* ikan laut, panjangnya mencapai 60 cm, beratnya mencapai 2,53 kg, hidup di wilayah terumbu karang (*Lutjanus synagris*)

teumeuran /tu.mwu.ran/ *n* pohon yg batangnya warna kecoklatan, daun berbentuk oval, bunga putih kuning, buah berwarna hijau, biasa hidup di pesisir dan rawa (*Gutarda speciosa*); jati pasir

teumiréh /tu.mi.reh/ *n* ikan laut yg besar, biasanya dibelah dan dikeringkan

teunga /tu.ŋa/ *n* 1 pohon yg memiliki daun dan batang spt bakau, tetapi akar tidak timbul di permukaan, akarnya tunggal, biasanya terdapat di rawa dan sungai; 2 ikan laut yg berwarna kemerahan, keluarga kakap merah (*Lutjanidae argenteimaculatus*); kakap merah bakau



teungoh /tu.ŋõh/ *n* keluar dari air atau berlabuh

teupah /tu.pah/ *v* teknik memancing menggunakan media ikan hidup sebagai umpan, di pertengahan kail diikat pelampung kecil sbg penanda umpannya dimakan ikan predator

kawé teupah /ka.we.tu.pah/ *n* alat pancing yg menggunakan teknik *teupah*: *awak bôt palông na cit jipakèk — jijak kawé rambeu* 'anak buah kapal *palông* memakai *kawé teupah* untuk memancing ikan bawal'

teupin /tu.pin/ *n* perangkat terkecil dari struktur panglima laut yg wilayah kekuasaannya sebatas per kampung: *Pawang Rahman ka meuangkat keu — bak lhok Krung Raya* 'Pawang Rahman sudah kami angkat sebagai *teupin* di teluk Krung Raya'

teuritèp /tu.ri.tɛp/ *n* lihat **seureutèp**

teurubok /tu.ru.bok/ *n* ikan laut juga dinamakan krisi yg telurnya diasinkan dan dimakan sebagai lauk

teurusan /tu.ru.san/ *n* ikan laut, badannya berbentuk seperti pesawat, warnanya putih kekuningan dan bersisik kecil-kecil, panjangnya sekitar 1,2—2 m, menghasilkan gelembung yg dapat digunakan untuk membuat benang operasi; ikan tirsan

tèn /tɛn/ *n* kondisi benang pancing yg sdh tidak lurus (berliku-liku): *kawé murah that bagah meu*— ‘benang pancing yg murah cepat sekali berliku’
thôk /tʰok/ *n* ikan laut yg lebih kecil daripada *layaran*; marlin

tiang gawang /ti.yaŋ ga.waŋ/ *n* derek yg dipakai untuk mengangkat ikan dari kapal ke daratan: — *ka patah, kiban lom tagrak eungkôt?* ‘tiang derek sudah patah, bagaimana caranya kita mengangkat ikan?’



tiang sap /ti.yaŋ sap/ *n* tiang penahan as baling-baling pada rangka kapal

tima upéh /ti.ma u.peh/ *n* timba untuk menguras air dalam sampan

timon /ti.mon/ *n* ikan kecil yg hidup di kedalaman laut dangkal, bentuknya tipis dan lebar dng panjang sekitar 10 cm, ada corak berwarna coklat di kepalanya

timpi /tim.pi/ *n* bagian samping perahu yg paling atas.

tirom /ti.rɔm/ *n* lokan yg kulitnya agak datar, hidupnya menempel pada tiang-tiang pelabuhan, bebatuan, dan kapal yg sudah rusak, termasuk marga *Ostreidae*; *tiram*: *tirom ka geubudidaya lam krung* ‘tiram sudah dibudidaya di sungai’

phèp tirom /pʰɛp ti.rɔm/ *n* tiram yg ditumis dng bumbu pepes

tirom duro panjo /ti.rɔm du.rɔ pan.jɔ/ *n* tiram kecil yg berduri, berwarna putih dng cangkang hitam

tirom seumilok /ti.rɔm sw.mi.lɔʔ/ *n* tiram yg mirip cacing, panjangnya sampai 20 cm, lembut ketika dimakan

tirom teucrah /ti.rɔm tɕu.crāh/ *n* tiram yg ditumis dng bumbu

tirom teupeuleumak /ti.rɔm tɕu.pw.lu.maʔ/ *n* tiram yg dimasak dng kuah santan dan bumbu halus lainnya

toké /to.ke/ *n* pedagang

toké bangku /to.ke baŋ.ku/ *n* orang yg mempunyai profesi sebagai pembeli atau penampung produk perikanan

toké bôt /to.ke bot/ *n* pemilik perahu/kapal

toké gudang /to.ke gu.dan/ *n* pemilik gudang

tông /toŋ/ *n* 1 palka/ruang pada permukaan dek kapal berbentuk segi empat berukuran 80 cm x 120 cm yg digunakan untuk menyimpan barang seperti kotak penyimpan ikan, bahan bakar, atau pukot: — *bôt ka boco* 'palka perahu sudah bocor'² wadah penyimpanan berbentuk persegi empat terbuat dari kayu atau fiber

tông-tông /toŋ toŋ/ *n* kura-kura yg berukuran besar daripada *labi-labi*, berwarna keabu-abuan, hidupnya di laut

tri /tri/ *n* ikan kerisi atau teri

tring /triŋ/ *n* lihat **kring**

trimèn /tri.mèn/ *n* lihat **keurimèn**

tuamang /tu.wa.maŋ/ *n* jaring bermata rapat, panjangnya kira-kira 60 m (istilah ini biasa digunakan oleh nelayan di pesisir timur)

tukik /tu.ki?/ *n* nakhoda kapal atau seseorang yg mengoperasikan kapal

tulak bala /tu.la? ba.la/ *v* ritual memanjatkan doa agar terhindar dari malapetaka, bencana, penyakit, dsb. yg dianggap merugikan

tulu madang /tu.lu ma.daŋ/ *n* ikan laut, warnanya campuran hijau, kuning, dan putih, panjangnya 1—1,5 m, berkepala besar (*Coryphaena hippurus mahi*); ikan lemadang

tumbak /tum.ba?/ *n* alat menangkap ikan yg terbuat dari kayu yg ujungnya dipasang besi runcing, dililitkan tali untuk memegang kayunya; tombak

tuna /tu.na/ *n* ikan sejenis tongkol yg hidup di laut, badannya gemuk, ujung ekornya berwarna kuning, panjangnya bisa sampai 1 m, warnanya mirip dng sisik hitam; tuna ekor kuning.

tuna igo asè /tu.na i.go a.sè/ *n* ikan tongkol yg giginya mirip gigi anjing; tuna gigi anjing

tungkat ali /tuŋ.kat a.li/ *n* pohon yg memiliki batang bergelombang, kasar, berbenjol-benjol, daunnya kecil-kecil, meruncing, dan bertepi rata; pasak bumi

tumba /tum.ba/ *n* tumbuhan tergolong rotan, batangnya berduri, melilit, dan menjalar ke pohon sekitarnya, daun bentuk lanset (runcing), pelepah berwarna hijau kusam,

kecoklatan, dan hitam, ditumbuhi duri berbentuk segitiga; rotan batang (*Calamus zollingeri*)

turak /tu.ra?/ *n* ikan yg hidup di air tawar atau payau, berbentuk bulat, berenang di dasar air, sejenis beloso, disebut juga *curak* atau *turok* (*Oxyeleotris marmorata*)

tuwah /tu.wah/ *n* rumpun laut

tuwasan /tu.wa.san/ *n* lihat **bubôn** (istilah ini biasa digunakan di daerah Aceh Timur)

tuwi lhôk /tu.wi l'ho?/ *n* lubuk di sungai yg dalam

tuwih /tu.wih/ *n* ikan laut kecil berwarna kemerahan, hidup di perairan laut dangkal (*Pristipomoides filamentosus*); kerisi



lado tuwih /la.do tu.wih/ *n* kerisi yg digoreng dng sambal: — *nyang jipeugöt keueung that* ‘lado tuwih yg dibuatnya pedas sekali

tuwih teucrôh /tu.wih tw.croh/ *n* ikan kerisi yg digoreng: *eungkôt tuwih teucrôh mangat that* ‘ikan kerisi goreng enak sekali’

U

u /u/ *n* pohon sejenis palem yg mempunyai batang tinggi menjulang, bentuk daun panjang sejajar, buahnya bulat dan memiliki struktur yg berlapis, biasanya tumbuh di pesisir pantai, dijumpai pula di pemukiman warga; kelapa (*Cocos nucifera*)



u gadéng /u ga.den/ *n* kelapa genjah yg terdiri dari tiga warna, yaitu kelapa gading putih, gading kuning, dan gading hijau, biasa tumbuh di daerah subtropis; kelapa gading

u hibrida /u hi.bri.da/ kelapa hasil dari persilangan kelapa varietas dalam dng kelapa genjah; kelapa hibrida

u thôn /u t'hon/ *n* kelapa yg tingginya mencapai 20 m, usianya mencapai belasan tahun; kelapa varietas dalam

ubè /u.bè/ *n* hiu yg panjangnya sekitar 3—5 m; hiu tikus (*Alopias pelagicus*)

ubô-ubô /u.bo-u.bo/ *n* lihat **bôbô**

uboh /uboh/ *n* ikan yg terdapat di alur-alur air asin; ikan bulu ayam

udeung /u.duŋ/ *n* udang: *meumisè bèk tasangka tupè, meujanggôt bèk tasangka —, meuseureuban bèk tasangka lubè, hana dro neutè ka pancuri ureung* 'berkumis jangan disangka tupai, berjanggut jangan disangka udang, beserban jangan disangka malim, tidak disangka rupanya pencuri'



asam udeung /a.sam u.duŋ/ *n* udang yg dimasak dng asam sunti, cabai rawit, dan bawang merah

payéh udeung /pa.jeh u.duŋ/ *n* udang yg dipepes: — *nyo kureung sira 'pepes udang ini kurang garam'*

phèp udeung /p'hèp u.duŋ/ *n* udang yg ditumis dng bumbu pepes

udeung apui /u.duŋ a.puʷ/ *n* udang yg berwarna merah dng belang-belang putih, panjangnya sekitar 10 cm

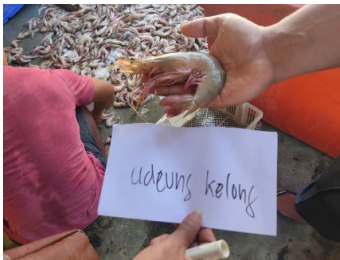
udeung batè / u.duŋ batɛ/ *n* udang yg berwarna abu-abu, kulitnya agak keras dan panjangnya sekitar 12 cm (*Metapenaeus ensis*); udang batu

udeung galah / u.duŋ ga.lah/ *n* udang besar dan panjang, hidup di sungai dan rawa, terutama di daerah yg masih dipengaruhi pasang surut (*Macrobrachium rosenbergii*); udang galah

udeung ik /u.duŋ iʔ/ *n* udang yg berukuran mencapai 30 cm (*Odontodactylus latirostris*); udang mantis

udeung jambô /u.duŋ jam.bo/ *n* udang kecil yg memiliki badan bulat, isinya montok dan kulitnya tipis, disebut juga *udeung jambê*

udeung kèlong /u.duŋ kɛ.lɔŋ/ *n* udang putih, panjangnya sekitar 20 cm, warnanya abu-abu, kaki dan ekornya merah (*Penaeus Indicus*)



udeung keureutah itam /u.duŋ kw.ru.ʔah i.tam/ *n* udang yg berwarna biru kehitaman dan kakinya kecil

udeung keureutah putéh /u.duŋ kw.ru.ʔah pu.tɛh/ *n* udang yg berwarna putih dng ekor merah

udeung putéh /u.duŋ pu.tɛh/ *n* udang yg dimasak dng kuah santan kental dan bumbu halus tanpa kunyit dan cabai; udang masak putih

udeung reubôh /u.duŋ ru.boh/ *n* udang yg direbus

udeung reukih /u.duŋ ru.kih/ *n* udang yg keras kulitnya dan warnanya coklat muda berbintik

udeung teucrah /u.duŋ tu.cräh/ *n* udang yg ditumis dng bumbu

udeung teucrôh /u.duŋ tu.croh/ *n* udang yg digoreng

udeung tiger /u.duŋ ti.gɛr/ *n* udang windu

udeung timah /u.duŋ ti.mah/ *n* lobster

udeung tôcô /u.duŋ to.co/ *n* udang yg dimasak dng cabai hijau, bawang, tomat yg dipotong-potong, diberi tambahan tauco

udeung tumèh /u.duŋ tu.mɛh/ *n* udang yg dimasak dng campuran berbagai bumbu seperi kunyit, ketumbar, cabai merah, bawang, dan diberi sedikit santan



udeung wat /u.duŋ wat/ *n* udang besar dan panjang, hidup di sungai dan rawa, terutama di daerah yg masih dipengaruhi pasang surut (*Penaeus Monodon*); udang windu

ujông glé /u.joŋ gle/ *n* lihat **tanjông**

ulat bulê laôt /u.lat bu.lê la.ot/ *n* ulat bulu berwarna hitam di laut

ulaya /u.la.ja/ *n* bagian badan jaring yg berbentuk bulat panjang dan terletak di tengah, yakni antara *jôk pukat* dan *eunt ông*, terbuat dari benang katun dan berfungsi untuk mengurung ikan yg sudah masuk ke dalam kantong; badan pukat

uleu i /u.lu i/ *n* ular air yg panjangnya sekitar 50 cm, tubuh bagian atas berwarna kelabu dengan kombinasi warna coklat gelap, dan tubuh bagian bawah berwarna jingga atau kekuningan (*Hypsiscopus plumbea*)

uleu ija /u.lu i.ja/ *n* ular air bergaris-garis (spt kain) dan tidak berbisa (*Acrochordus granulatus*)

uleu laôt /u.lu la.ot/ *n* ular berbisa yg hidup di laut

ulê jalô /ulê ja.lo/ *n* ujung linggi muka perahu

umbai /um.bay/ *n* penanda titik/rambu-rambu yg terbuat dari kayu, diberi bendera, pelampung, dan pemberat (pelampung yg digunakan sebagai penanda ujung jaring dan diletakkan lampu pd malam hari)

umbak /um.ba?/ *n* gerakan air laut yg turun-naik atau bergulung-gulung; ombak: *manyang that — uro nyo 'tinggi sekali ombak hari ini'*

umpang /um.pan/ *n* tempat atau wadah berbentuk tas jinjing yg terbuat dari anyaman daun pandan berduri atau goni dan digunakan untuk menyimpan ikan atau udang dsb

umpang seukè /u m . p a ŋ sw.kè/ tas yg terbuat dr daun pandan berduri

umpèp /um.pép/ *n* jaring yg dibuat dng penyangga besi, bentuknya bulat kerucut ke bawah, digunakan untuk mengambil ikan/kepiting di dalam air

umpèt /um.pet/ *n* wadah menyimpan ikan dan udang saat berada dalam air (saat menjala atau menjaring), terbuat dari jaring benang nilon, dibentuk seperti kantong (dikuncupkan) dng bingkai mulut yg terbuat dari bambu, biasanya diikat di pinggang

umpeun /um.puŋ/ *n* makanan atau sesuatu (cacing, udang, ikan, dan sebagainya) yg digunakan untuk memikat atau menangkap binatang; umpan

unja /un.ja/ *n* kayu berbentuk tombak berukuran 2—3 m yg terbuat dari pohon bakau yg ditancapkan ke dalam tanah di sungai atau tambak sebagai penopang *jang* (agar tidak rebah) dari arus air dan hembusan angin

unjam /un.jam/ *n* lihat **bubôn** (istilah ini biasa digunakan di daerah Aceh Barat)

ureung jak meulaôt /u.rwŋ ja? mw.la. ot/ *n* orang yg pekerjaannya mencari ikan di laut; nelayan

urot /u.rot/ *n* tanaman menjalar, biasanya merambat pada pohon lain, batangnya sering digunakan untuk menghalau ikan supaya masuk ke jaring dng cara menepuk-nepukannya di permukaan air

utôh /u.toh/ *n* orang yg mempunyai kepandaian dalam suatu pekerjaan tangan atau mesin (membuat kapal, rumah, dsb.); tukang

utôh bôt /u.toh bot/ *n* orang yg membuat perahu/kapal

W

wak-wak /wa?-wa?/ *n* burung pesisir, punggung berwarna hitam, dada berwarna putih, biasanya berbunyi wak-wak ketika musim ikan

wèn /wɛn/ *n* baling-baling pada kapal terbuat dari besi kuningan yg berfungsi untuk mendorong kapal:
— *bôt ka patah* ‘baling-baling perahu sudah patah’

wèt-wöt /wɛt-wɔt/ *v* bergerak ke sana ke mari, menggelepar (ump. ikan):
umpeun ka di — le i paseung ‘umpan sudah bergerak ke sana-ke mari karena air pasang’

Y

yè /jɛ/ *n* ikan laut besar, berbentuk torpedo, bertulang rawan, kulit tidak bersisik, tetapi berduri kecil-kecil yg mengarah ke belakang, mulut terletak di kepala bagian bawah, bergigi banyak, biasanya diburu manusia untuk diambil minyak dan siripnya; hiu

kuah yè /ku.wah jɛ/ *n* ikan hiu yg dimasak dng kuah santan

yè ano /jɛ a.nɔ/ *n* hiu yg kulitnya kasar seperti pasir, panjangnya mencapai 1 m, berwarna putih kehitaman, moncongnya berbentuk agak bulat; hiu pasir

yè apông /jɛ a.pon/ *n* hiu yg panjangnya 1 – 3 m, beratnya mencapai 50 kg, berwarna biru gelap di bagian atas dan putih di bagian bawah (*Prionace glauca*); hiu biru

yè beuton /jɛ bu.tɔn/ *n* hiu yg memiliki panjang tubuh sekitar 60—400 cm, tubuhnya terlihat gemuk dan gempal, moncongnya berbentuk bulat melebar (*Carcharhinus Leucas*); hiu banteng

yè brôh /jɛ broh/ *n* hiu yg memiliki punggung dan sirip dada sangat lebar, di bagian ujung siripnya berbentuk bundar, hiu yg masih kecil ujung siripnya berwarna hitam sedangkan hiu dewasa ujung siripnya berwarna biru (*Carcharhinus longimanus*); hiu koboi

yè bungong /jɛ bu.ŋɔŋ/ *n* hiu yg panjangnya sekitar 70 cm, punggung sampai ekornya berbintik-bintik hitam dan berwarna kecoklatan, serta perutnya berwarna putih (*Cephaloscyllium cf variagatum*); hiu bunga

yè gapeuh /jɛ ga.puɰh/ *n* hiu yg panjangnya sekitar 85—170 cm, beratnya mencapai 20 kg, warnanya abu-abu kebiruan dan perutnya putih (*Carcharhinus brepvina*); hiu lanjaman

yè itam /jɛ i.tam/ *n* hiu yg hidup di kedalaman 80—200 m, menghasilkan minyak dari tubuhnya dan banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan kekebalan tubuh, harga siripnya mahal; hiu beton

yè kacang /jɛ ka.caŋ/ *n* hiu yg panjangnya 60—120 cm, beratnya mencapai 4 kg, moncongnya seperti baji dan siripnya melengkung (*Hemigaleus microtoma*); hiu kacang

yè kantup /jɛ kan.tup/ *n* hiu yg panjangnya sekitar 40—100 cm, beratnya 4 kg, berwarna coklat dan perutnya berwarna putih (*Chiloscyum punctatum*); hiu batu

yè mako /jɛ ma.kɔ/ *n* hiu yg panjangnya mencapai 270 cm, beratnya mencapai 50 kg (*Isurus paucus*); hiu mako

yè meurak bulu /jɛ mu.rak bulu/ *n* hiu yg panjangnya sekitar 250—280 cm, beratnya mencapai 60 kg (*Carcharhinus obscurus*); cucut lanjaman

yè minyeuk /jɛ mi.ɲu?/ *n* 1 hiu yg panjangnya 62-65 cm (*Centrophorus moluccensis*); hiu botol danten; 2 hiu yg panjangnya 36-65 cm (*Squalus edmundsi*); hiu botol

yè monas /jɛ mɔ.nas/ *n* hiu yg panjangnya sekitar 226—290 cm, beratnya mencapai 50 kg, siripnya lancip melengkung, ketika mulut tertutup, gigi mencuat keluar, moncong terlihat bulat tumpul (*Hemipristis elongata*); hiu monas

yè munjông /jɛ mun.jon/ *n* hiu yg panjangnya 70 —200 cm, beratnya mencapai 20 kg (*Carcharinus falciformis*); hiu lanjaman

yè napolèon /jɛ na.po.lɛ.jɔn/ *n* hiu yg panjangnya sekitar 180—230 cm, beratnya 40 kg (*Carcharhinus plumbeus*); hiu teteri

yè nawan /jɛ na.wan/ *n* hiu berbadan gemuk, panjangnya mencapai 2 m, perutnya putih, punggungnya berwarna abu-abu kebiruan, jenis hiu yg paling enak diolah sebagai santapan (*Carcharinus melanopterus*); hiu karang

yè parang /jɛ pa.ran/ *n* hiu berwarna hitam dan putih, panjangnya mencapai 1—2 m, mulutnya panjang dan lancip sebagai senjata; hiu parang

yè paè /jɛ pa.ɛ/ *n* hiu yg panjangnya 70-120 cm, beratnya mencapai 5 kg (*Orectolobus leptolineatus*); hiu tokek

yè plèngkong /jɛ plɛŋ.kɔŋ/ *n* hiu yg perutnya besar dan berwarna putih, panjangnya sekitar 20 cm—2 m, kepalanya bertanduk mencapai 20 cm ke samping, disebut juga *yè prèngkong* (*Sphyrna zigaena*); hiu martil

yè reudeup /jɛ ru.dup/ *n* hiu berwarna agak kecoklatan, kepalanya berduri, panjangnya mencapai 1 m

yè rimbah /jɛ rim.bah/ *n* hiu yg panjangnya 160-300 cm, beratnya mencapai 70 kg (*Sphyrna lewini*); hiu martil

yè rimung /jɛ ri.muŋ/ *n* hiu yg corak kulitnya spt harimau, perutnya putih, bagian atas badannya berwarna abu-abu kebiruan, panjangnya sekitar 1—2 m, memiliki kepala besar dan badan yg lebih kecil, disebut juga *yè diamin* (*Galeocerdo cuvier*); hiu macan

yè tangiro /jɛ ta.ŋi.rɔ/ *n* hiu yg panjangnya 150-300 cm, beratnya mencapai 50 kg (*Isurus oxyrinchus*); hiu mako

yè tikôh /jɛ ti.koh/ *n* 1 hiu yg panjangnya 150-310 cm, beratnya mencapai 45 kg; hiu tikus; hiu paitan (*Alopias superliosis*); 2 hiu yg panjangnya 150-310 cm,

beratnya mencapai 40 kg (*Alopias pelagicus*); hiu tikus; hiu monyet

yè tilam /jɛ ti.lam/ *n* hiu yg panjangnya sekitar 214 cm, beratnya 30 kg, bagian atas tubuhnya berwarna hitam dng bintik-bintik putih (*Rhincodon typus*); hiu paus

yè urot /jɛ u.rɔt/ *n* hiu yg bentuknya bulat sampai ke ekor, panjangnya mencapai 1 m, kepalanya runcing dan kecil (*Loxodon macrorhinus*); hiu lonjor

PUSTAKA ACUAN

- Asyik, Abdul Gani. 1992. "Ejaan untuk Transliterasi Bahasa Aceh ke dalam Tulisan Latin". Makalah. Dipresentasikan dalam Lokakarya Pusat Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Islam. Banda Aceh.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (n.d). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses Oktober—November 2021, melalui kbbi.kemdikbud.go.id.
- Bakar, Aboe, dkk. 1985. *Kamus Aceh Indonesia 1*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____. 1985. *Kamus Aceh Indonesia 2*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Basry, Hasan M. 1994. *Kamus Umum Indonesia – Aceh*. Jakarta: Yayasan Cakra Daru.
- Daud, Bukhari dan Durie, M. 1999. *Kamus Basa Aceh Kamus Bahasa Aceh Acehnese Indonesian English Thesaurus*. Canberra: Pacific Linguistics.
- Menteri Kelautan dan Perikanan RI. 2021. *Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2021 tentang Struktur Basis Data Ikan dan Data Induk Ikan*. Jakarta.